

**KREDIBILITAS PEMBERITAAN
TENTANG AKSI BELA ISLAM 64 DI *KOMPAS.COM***



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

SEKAR UTAMI

140102608

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Sekar Utami

NIM : 1401026085

Fakultas : Dakwah & Komunikasi

Konsentrasi : Komunikasi Penyiaran Islam/ Penerbitan

Judul : **KREDIBILITAS PEMBERITAAN TENTANG AKSI BELA ISLAM 64 DI KOMPAS.COM**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Juli 2018

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003



Nur Cahyo Hendro W.S.T, M. Kom.

NIP. 19731222 200604 1 001

SKRIPSI

**KREDIBILITAS PEMBERITAAN TENTANG AKSI BELA ISLAM 64 DI
KOMPAS.COM**

Disusun Oleh:
Sekar Utami
1401026085

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 26 Juli 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

H. M. Alif Jodi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji III

Nilnan Nikmah, M.S.I
NIP. 19800202 200901 2 003

Pembimbing I

Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris/Penguji II

Nur Cahyo Hendro W., S.T, M.Kom.
NIP. 19731222 200604 1 001

Penguji IV

Hj. Mayi Rini Hidayati, M.Kom.
NIP. 19760505 201101 2 007

Mengetahui

Pembimbing II

Nur Cahyo Hendro W., S.T, M.Kom.
NIP. 19731222 200604 1 001



Disahkan oleh
Ketua Dewan Pengkaji dan Komunikasi
pada tanggal 8 Agustus 2018

Endang Pimay, Lc., M.Ag.
NIP. 19720727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Juli 2018



Tanda Tangan

Sekar Utami

NIM. 1401026085

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, kemudahan, dan kelancaran, dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Skripsi dengan judul ‘Kredibilitas Pemberitaan tentang Aksi Bela Islam di *Kompas.com*’ disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Semoga karya ini dapat menjadi salah satu pembelajaran dan berdampak bagi diri penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis, baik moral maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Muhibbin.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M. Ag.
3. Dr. Hj. Siti Sholihati, M. A, selaku Ketua Jurusan KPI.
4. Nur Cahyo Hendro Wibowo S. T, M. Kom, selaku Sekretaris Jurusan KPI dan Dosen Pembimbing bidang Metodologi dan Tata tulis yang selalu membimbing, memberikan kemudahan, arahan selama penulis mengerjakan skripsi ditengah kesibukan yang dijalani.

5. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku wali dosen dan juga dosen pembimbing bidang Substansi dan Materi yang senantiasa menyempatkan waktu untuk membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ditengah kesibukan yang dijalani.
6. Hatta Abdul Malik, M.Si, selaku dosen yang memberikan referensi materi tentang kredibilitas.
7. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Bapak Sumadyo dan Ibu Sayuti, Adik wulan wijayanti, Adik Hardita Yudyatama yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan juga tidak pernah lelah dalam mendoakan penulis. Terima kasih untuk selalu menjadi orang tua dan saudara yang hebat dan selalu perhatian kepada penulis.
9. Mas Ali Imron yang selalu memberikan semangat, do'a, dan dukungan untuk penulis. Terimakasih untuk selalu menjadi seseorang yang selalu ada untuk penulis.
10. Suci Nur Barokah, Dewi Riyani, Hamidah Azzahroh, Yunika Indah Wigati. Terimakasih untuk menjadi sahabat yang selalu ada untuk penulis.
11. Mba Umi, Riri, Mia, Darin, Ifah, Mb ika, Mb icha, Nafis, Nadia, selaku teman-teman kos dan teman seangkatan. Terimakasih telah menjadi keluarga dan berbagi kehidupan dengan penulis.
12. Kawan-awan KKN MIT-V Posko 13. Terima kasih untuk menjadi keluarga baru yang menyenangkan dan menginspirasi.

13. Teman-teman kopma 2014. Terima kasih untuk menjadi keluarga yang menyenangkan, menenangkan, dan selalu menginspirasi penulis.
14. Teman-teman KPI-C 2014 dan kelas penerbitan angkatan 2014.
15. Semua pihak yang telah memberikan do'a dan dukungan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu dalam tulisan ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Akhir kata, meskipun skripsi ini jauh dari kata sempurna, penulis berharap semoga apa yang tercantum di dalam skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Semarang, 13 Juli 2018

Penulis

Sekar Utami

1401026085

PERSEMBAHAN

Untuk Bapak dan Ibu, orang tua yang tanpa lelah selalu berjuang dan berdoa untuk putra-putrinya. Orang tua yang senantiasa mengajarkan penulis untuk berjuang dan bersabar meraih mimpi. Semoga penulis kelak mampu menjadi anak yang berbakti dan membanggakan Bapak Ibu.

MOTTO

“Hatiku tenang, ketika mengetahui bahwa apa yang melewatkanKu tidak pernah menjadi takdirKu, dan apa yang ditakdirkan untukKu tidak akan pernah melewatkanKu.”

Umar bin Khattab

“Aku menurut sangkaan hambaKu kepadaKu, dan Aku bersamanya jika ia ingat kepadaKu. Jika ia ingat kepadaKu dalam dirinya, maka Aku mengingatnya dalam diriKu. Jika ia ingat kepadaKu dalam kelompok orang-orang yang lebih baik dari kelompok mereka. Jika ia mendekat kepadaKu sejengkal, maka Aku mendekat kepadanya sehasta. Jika ia mendekat kepadaKu sehasta, maka Aku mendekat kepadanya sedepa. Jika ia datang kepadaKu dengan berjalan, maka Aku datang kepadanya dengan berlari-lari kecil

(H.R Bukhari no. 7405 dan Muslim no. 2675).”

ABSTRAKSI
Sekar Utami (1401026085)
Kredibilitas Pemberitaan tentang Aksi Bela Islam di
Kompas.com

Media online hadir sebagai salah satu bentuk media baru, maka dikenal pula jurnalisme online. Media yang tergolong memiliki pertumbuhan cepat, sehingga hampir sebagian besar masyarakat menggemari media online untuk memperoleh akses informasi dan berita. Situs *online* yang mengutamakan kecepatan informasi dalam menyampaikan berita justru sering melakukan berbagai kekeliruan dalam penulisan, yang tentu saja berpengaruh terhadap makna dan kualitas berita. Sehingga banyak beredar isu tentang kurangnya kredibilitas pemberitaan di media online. *Kompas.com* merupakan situs media online dari surat kabar harian Kompas. Salah satu pionir media *online* di Indonesia yang pertama kali hadir di internet. Media yang berideologi mengedepankan akurasi dan independensi, tak terkait dengan partai politik, non-partisan, menghargai perbedaan dan keragaman, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Namun masih saja ada yang menganggap bahwa *Kompas.com*, media sekuler yang 'media liberal' yang 'anti-Islam' karena dibawah pimpinan Jakob Oetama dan PK Ojong yang beragama Katolik.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan kredibilitas pemberitaan tentang aksi bela islam 64 di media online *kompas.com*, yaitu menurut konsep kredibilitas pemberitaan Flanagan dan Metzger. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan analisis isi kualitatif. Data berita diambil dari teks berita yang terbit di *Kompas.com* selama periode 04 sampai dengan 06 April 2018. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis *filling system*, yaitu mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori tertentu dan diinterpretasikan dengan memadukan konsep atau teori tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 sampel berita mengenai pemberitaan aksi bela islam 64 yang diteliti dalam konsep kredibilitas pemberitaan Flanagan dan Metzger, media *Kompas.com* telah menerapkan konsep Kredibilitas Pemberitaan Flanagan dan Metzger sebesar 62,83%, sedangkan berita yang belum menerapkan konsep

Kredibilitas Pemberitaan Flanagin dan Metzger sebesar 37,14%, dilihat dari empat dimensi yaitu dimensi *believability*, dimensi *accuracy*, dimensi bias dan dimensi *completeness*.

Kata Kunci: Kredibilitas, Konsep Flanagin dan Metzger, Jurnalisme Online, Aksi Bela Islam 64, Kompas.com.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii

BAB I : PENDAHULUAN

A.	Latar Belakang Masalah	1
B.	Rumusan Masalah.....	6
C.	Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D.	Tinjauan Pustaka.....	6
E.	Metode Penelitian	11
	1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	12
	2. Jenis dan Sumber data.....	12
	3. Definisi Konseptual.....	13
	4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
	5. Teknik Analisis Data.....	15

**BAB II : KAJIAN TENTANG KREDIBILITAS,
JURNALISME ONLINE, PEMBERITAAN,
KONSEP KREDIBILITAS
PEMBERITAAN FLANAGIN DAN
METZGER, DAN AKSI BELA ISLAM**

A. Kredibilitas.....	20
1. Definisi Kredibilitas	20
2. Kredibilitas Pemberitaan	21
B. Konsep Kredibilitas Pemberitaan Flanagan dan Metzger	23
C. Jurnalisme Online	30
1. Definisi Jurnalisme Online	30
2. Prinsip Jurnalisme Online	30
3. Karakteristik Jurnalisme Online	32
D. Pemberitaan	
1. Defiisi Berita	33
2. Jenis Berita	33
3. Nilai Berita	34
E. Aksi Bela Islam	36

**BAB III : BERITA AKSI BELA ISLAM 64 DI
KOMPASCOM**

A. Profil <i>Kompas.com</i>	39
B. Susunan Redaksi <i>Kompas.com</i>	44
C. Data Berita Aksi Bela Islam 64	46

1. Enam Elemen Masyarakat Laporkan Sukmawati ke Bareskrim Polri.....	49
2. Aksi Tuntut Sukmawati Soekarnoputri Digelar Di Bareskrim Polri Besok	51
3. Terkait Puisi "Ibu Indonesia", Aliansi Muslimah Aceh Laporkan Sukmawati ke Polisi.....	53
4. Diperiksa Polisi, Pelapor Ditanya Bagian Puisi Sukmawati yang Dianggap Menista AgamaPendemo Padati Kawasan Gambir, Lalu Lintas Menuju Medan Merdeka Timur Dialihkan.....	56
5. 10 Perwakilan Pendemo Sukmawati Diterima Pihak Bareskrim.....	58
6. Elemen Muslim Solo Raya Minta Sukmawati Diproses Hukum karena Dinilai Langgar KUHP	60
7. Pendemo Sukmawati Membubarkan Diri, Jalan Medan Merdeka Timur Kembali Dibuka	61
8. Pendemo Sukmawati Berdatangan, Lalu Lintas di Gambir Padat.....	63
9. 6.500 Personel Gabungan Diterjunkan Amankan Demo Sukmawati Siang Ini	65

BAB IV : ANALISIS PEMBERITAAN AKSI BELA ISLAM 64 DI KOMPAS.COM

A.	Penerapan Konsep Kredibilitas Pemberitaan Flanagan dan Mezger dalam pemberitaan Aksi Bela Islam 64 di <i>Kompas.com</i>	73
1.	Enam Elemen Masyarakat Laporkan Sukmawati ke Bareskrim Polri.....	73
2.	Aksi Tuntut Sukmawati Soekarnoputri digelar di Bareskrim Polri Besok	76
3.	Terkait Puisi “Ibu Indonesia”, Aliansi Muslimah Aceh Laporkan Sukmawati ke PolisI.....	78
4.	Diperiksa Polisi, Pelapor Ditanya Bagian Puisi Sukmawati Yang Dianggap Menista Agama	80
5.	Pendemo Padati Kawasan Gambir, Lalu Lintas Menuju Medan Merdeka Timur Dialihkan.....	82
6.	10 Perwakilan Pendemo Sukmawati Diterima Pihak Bareskrim.....	84
7.	Elemen Muslim Solo Raya Minta Sukmawati Diproses Hukum karena Dinilai Langgar KUHP	86

8. Pendemo Sukmawati Membubarkan Diri, Jalan Medan Merdeka Timur Kembali Dibuka	88
9. Pendemo Sukmawati Berdatangan, Lalu Lintas di Gambir Padat.....	90
10. 6.500 Personel Gabungan Diterjunkan Amankan Demo Sukmawati Siang Ini	92
B. Rekapitulasi Konsep Kredibilitas Pemberitaan Flanagan dan Mezger dalam pemberitaan Aksi Bela Islam 64 di <i>Kompas.com</i>	94

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kategorisasi.....	18
Tabel 2 Kanal Berita <i>Kompas.com</i>	41
Tabel 3 Daftar Populasi Sumber Data.....	46
Tabel 4 Data Sampel Berita Aksi Bela Islam di Kompas.com.....	48
Tabel 5 Coding sheet analisis	72
Tabel 6 Analisis Berita I.....	74
Tabel 7 Analisis Berita II	76
Tabel 8 Analisis Berita III.....	79
Tabel 9 Analisis Berita IV.....	81
Tabel 10 Analisis Berita V	82
Tabel 11 Analisis Berita VI.....	85
Tabel 12 Analisis Berita VII	86
Tabel 13 Analisis Berita VIII	88
Tabel 14 Analisis Berita IX.....	90
Tabel 15 Analisis Berita X.....	92
Tabel 16 Rekapitulasi Berita	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo Kompas.com	39
Gambar 2 Berita I.....	49
Gambar 3 Berita II.....	51
Gambar 4 Berita III	53
Gambar 5 Berita IV	56
Gambar 6 Berita V	58
Gambar 7 Berita VI.....	60
Gambar 8 Berita VII.....	61
Gambar 9 Berita VIII	64
Gambar 10 Berita IX.....	65
Gambar 11 Berita X	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan salah satu tema bahasan yang paling asasi, paling privasi dan sangat mendalam. Agama merupakan realitas yang bersifat individu dan bersifat sosial, hal ini karena berkaitan dengan kepribadian individu serta eksistensi suatu komunitas tertentu. Oleh karena itu membicarakan agama memerlukan kehati-hatian, karena dapat mengakibatkan situasi sulit bagi kehidupan manusia. Agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun-temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberikan tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, yang didalamnya mencakup unsur kepercayaan (Hasanah,2013:1).

Agama Islam merupakan agama yang mayoritas dianut oleh masyarakat Indonesia, dimana mereka menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran yang terkandung didalamnya sebaliknya agama lain pun demikian. "Bhineka Tunggal Ika" adalah penengah untuk menyatukan berbagai agama yang ada di Indonesia, agar saling toleransi satu sama lain.

Namun akhir-akhir ini banyak terjadi peristiwa atau pemberitaan yang muncul mengenai adanya istilah penistaan agama yang diartikan sebagai sebuah tindakan, perbuatan atau ucapan yang

bersifat merendahkan seseorang atau golongan lain. Kasus yang terjadi yaitu agama islam sebagai agama yang dinistakan oleh agama lain. Hal ini membuat geram dari berbagai pihak mulai dari antar individu, organisasi masyarakat islam sampai ulama-ulama di Indonesia sehingga membuat mereka melakukan aksi untuk membela islam yang telah diolok-olok oleh agama lain.

Pemberitaan-pemberitaan mengenai kasus tersebut cepat tersebar dengan adanya media online. Media online hadir sebagai salah satu bentuk media baru, maka dikenal pula jurnalistik yang berbentuk media online. Salah satu jenis media komunikasi ini tergolong memiliki pertumbuhan yang cepat, bahkan saat ini hampir sebagian besar masyarakat menggemari media online untuk memperoleh akses informasi dan berita.

Berita yang disajikan secara online diakui dapat cepat tersampai kepada pembaca, mereka dapat dengan mudah mengakses informasi dan berita dimana pun dan kapan pun sebelum media lain mengabarkan. Dengan adanya jurnalistik online maka Seorang jurnalis *online* dituntut untuk meliput, menuliskan, dan mengabarkan suatu berita secara cepat namun *real time*.

Situs *online* yang mengutamakan kecepatan informasi dalam menyampaikan berita tak jarang justru melakukan berbagai kekeliruan dalam penulisan, yang tentu saja berpengaruh terhadap makna dan kualitas berita. Padahal, seorang jurnalis sekalipun itu jurnalis online dalam memberitakan berita harus disertai berita itu berisi fakta, yang sudah diklarifikasi yaitu di *cross check* terlebih

dahulu akan kebenarannya. Jurnalis juga tidak diperbolehkan untuk memasukkan opini atau intepretasinya sendiri kedalam berita yang ditulis, karena apabila hal tersebut terjadi maka Jurnalis tersebut telah mengaburkan kebenaran suatu peristiwa dan melakukan kebohongan terhadap publik, ini berarti Jurnalis mengingkari etika media. Jurnalis dituntut untuk cermat dalam proses peliputan, penulisan berita, serta melakukan verifikasi terlebih dahulu yang didalam islam disebut *Tabayyun*.

Menurut Indah (2014:116) *news director* LKBN ANTARA yaitu M.Saiful Hadi, mengatakan bahwa media online cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang rendah dibandingkan dengan media konvensional (Media Cetak). Oleh karena itu banyak beredar isu tentang kurangnya kredibilitas pemberitaan di media online. Hal-hal seperti itu terjadi karena pemenuhan terhadap kebutuhan khalayak akan kecepatan pemberitaan, sehingga jurnalis *online* berasumsi bahwa kecepatan berita merupakan hal yang paling utama dalam media *online*, sehingga mereka mengabaikan nilai-nilai suatu berita.

Media Online *Kompas.com* merupakan salah satu pionir media *online* di Indonesia yang pertama kali hadir di Internet pada tanggal 14 September 1995 dengan nama *Kompas Online*. Mulanya diakses dengan alamat *kompas.co.id* dimana hanya menampilkan replika dari berita-berita harian *Kompas* yang terbit hari itu. PT Kompas Cyber Media merupakan salah satu perusahaan di bawah

grup Kompas Gramedia yang didirikan [Jakob Oetama](#) dan PK Ojong.

Sebagai media *online* yang mewarisi jurnalisme presisi dan jurnalisme makna yang diusung Jakob Oetama. *Kompas.com* mengedepankan akurasi dan independensi dalam setiap artikelnya. *Kompas.com* tak terkait dengan partai politik, non-partisan, menghargai perbedaan dan keragaman, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Salah satu contoh kasus kekeliruan dalam memberitakan suatu berita terjadi pada media online *kompas.com*. Kesalahan tersebut mengenai subjek berita dimana telah diterbitkan dan dikabarkan berita mengenai Putri Raja Arab Saudi dengan Judul, "Cantiknya Putri Arab Saudi Kenakan Busana Penari Bali Usai Spa", pada hari Kamis (9/3/2017) pukul 07.02 WIB. Lalu terjadi ralat berita pada hari yang sama yaitu pukul 15.11 WIB, dengan Judul, "Cantiknya Pramugari Rombongan Raja Salman dengan Busana Penari Bali". Subjek berita yang dikabarkan sebelumnya yaitu putri raja Salman, ternyata itu bukan putrinya melainkan pramugarinya. Kekeliruan subjek berita tersebut membuat berita menjadi cacat akan kebenaran atau keakuratannya, (<http://lifestyle.kompas.com>).

Selanjutnya, kasus sentimen agama pun pernah diangkat oleh *kompas.com* yaitu berita yang berjudul "Cerita Pilu Penjual Nasi Saeni dan Kritik Atas Intoleransi".(<http://www.remotivi.or.id/amatan/313/Kompas-dan->

[FPI:-Kisah-Usang-Yang-Terus-Berulang](#)). Dimana kasus tersebut membuat nama *kompas.com* dianggap oleh FPI (Front Pembela Islam) sebagai media sekuler yang 'media liberal' yang 'anti-Islam'. Kompas secara spesifik disebut sebagai 'media milik kelompok Katolik' karena pemilik kompas bapak Jakoeb Utama beragama katolik, hal ini yang mengklaim bahwa berita yang di sajikan di kompas khususnya berita Islam isinya tidak seimbang atau memihak kepada salah satu narasumber,

Disisi lain *kompas.com* menyebut medianya sebagai media yang mengedepankan akurasi dan independensi dalam setiap artikelnya. *Kompas.com* tak terkait dengan partai politik, non-partisan, menghargai perbedaan dan keragaman, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Dengan visi dan misi menjadi perusahaan yang terbesar, terbaik, terpadu dan tersebar di Asia tenggara melalui usaha dengan berbasis pengetahuan yang menciptakan masyarakat terdidik, tercerahkan, menghargai kebhinekaan, dan adil sejahtera, (<http://inside.kompas.com/about/>). Walaupun banyak menuai kecaman dari berbagai pihak, beberapa berita yang beranah Islam masih *kompas.com* sajikan di portal berita *online*-nya, salah satunya mengenai kasus aksi bela Islam 64. Hal ini membuat penulis ingin meneliti penerapan kredibilitas berita yang disajikan oleh *kompas.com* khususnya berita yang memberitakan tentang Islam seperti aksi bela Islam 64 dari kasus "Puisi Sukmawati" yang menimbulkan masyarakat Islam mengadakan aksi bela Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan kredibilitas pemberitaan tentang aksi bela Islam 64 di media online *kompas.com*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan kredibilitas pemberitaan tentang aksi bela Islam 64 di media online *kompas.com*.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang teori-teori yang digunakan untuk meneliti kredibilitas media online.

b. Secara Praktik

Secara praktik penelitian ini diharapkan kepada setiap media di Indonesia untuk terlebih dahulu memperhatikan sebuah kredibilitas media online untuk dijadikan sumber berita sebelum dicetak, tayang atau disiarkan.

D. Tinjauan Pustaka

Tujuan dari poin ini adalah untuk mengetahui hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya serta memastikan bahwa masalah yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh pihak

manapun. Beberapa penelitian/skripsi yang pernah dilakukan oleh beberapa orang antara lain:

- 1) Skripsi berjudul, Kredibilitas Media Dalam Pemberitaan Mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 (Studi Analisis Isi Kredibilitas Media dalam Pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 dalam Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat tanggal 2-8 Juli 2010), Yoana Berchmans Herlina Tirta Kurniati, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kredibilitas pemberitaan media. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian analisis isi kuantitatif, dimana peneliti dibantu oleh dua orang *intercoder* yang menganalisis setiap berita mengenai pemilihan pimpinan pusat Muhammadiyah dengan menggunakan unit analisis yang sudah diturunkan dari kredibilitas media, antara lain : *checkability*, akurasi, *cover both side*, kelengkapan unsur 5W+1H, kelengkapan data pendukung informasi, relevansi konteks, relevansi narasumber, serta relevansi judul dengan isi.

Hasil penelitian pada skripsi ini adalah SKH Kedaulatan memiliki kredibilitas dalam semua aspek pemberitaannya, kecuali dalam hal *cover both side*. Sebagian besar pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 dalam SKH Kedaulatan Rakyat adalah berita dengan menggunakan *one side issue*. Sehingga dengan demikian, SKH Kedaulatan Rakyat

tidak dapat memberikan pemberitaan mengenai Mukhtamar Muhammadiyah yang berimbang kepada masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah media yang menjadi objek, pada penelitian ini menggunakan surat kabar harian kedaulatan rakyat, sedangkan penelitian saya media online kompas.com

- 2) Skripsi berjudul, Implementasi Pedoman Pemberitaan Media Siber dalam Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama oleh Basuki Tjahaya Purnama di Republika.co.id, Khasanatul, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Walisongo Semarang 2017. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data berita diambil dari teks berita yang terbit di republika.co.id selama periode 07 Oktober 2016 sampai 14 Oktober 2016. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik *filling system*, yaitu mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori tertentu dan diinterpretasikan dengan memadukan konsep atau teori tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari prinsip verifikasi, situs republika.co.id menerapkan verifikasi dengan memuat komentar/ pernyataan dari narasumber yang kredibel, dan memenuhi kompetensi sebagai narasumber. Hasil dari penelitian ini adalah secara umum, republika.co.id telah menerapkan Pedoman Pemberitaan Media Siber dalam poin verifikasi dan keberimbangan berita yang di dalamnya terdapat

indikator verifikasi, keberimbangan, dan akurasi berita dalam pemberitaan dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tema yang diangkat, penelitian ini meneliti mengenai kredibilitas pemberitaan dimedia online, sedangkan skripsi tersebut implementasi penerapan verifikasi berita. Persamaannya, sama-sama menggunakan metode analisis *filling system*.

- 3) Skripsi berjudul, Kredibilitas Pemberitaan Pada Portal Berita *Online Vivanews.Com*. Rachmat Widodo, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kredibilitas pemberitaan di media online *vivanews.com*, dengan menggunakan analisis isi kuantitatif. dimana peneliti dibantu oleh dua orang *intercoder* yang menganalisis setiap berita mengenai pemilihan pimpinan pusat Muhammadiyah dengan menggunakan unit analisis yang sudah diturunkan dari kredibilitas media, antara lain : *checkability*, akurasi, *cover both side*, kelengkapan unsur 5W+1H, kelengkapan data pendukung informasi, relevansi konteks, relevansi narasumber, serta relevansi judul dengan isi.

Hasil dari penelitian ini Dari penelitian ini, dapat dilihat bahwa pemberitaan pada portal berita online *vivanews.com* cukup kredibel. Kualitas-kualitas yang menentukan tingkat kredibilitas pemberitaan seperti *accuracy*, *believability*, *bias*, dan *completeness* sudah dimiliki *vivanews.com* dan relatif

terpenuhi. Perbedaannya pada objek yang diteliti yaitu media *online* nya.

- 4) Skripsi berjudul, *Keberimbangan Berita Dalam Media Siber (Analisis Isi Berita Konflik Pilkada Lampung Periode Desember 2015 Di Saibumi.Com)*. Rika Ni'matussholikhah, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Lampung 2017. Penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana keberimbangan diterapkan dalam berita di media siber. Dengan mengambil sampel 21 berita konflik Pilkada Lampung selama Desember 2015, peneliti memilih Saibumi.com sebagai media yang diteliti. Adapun penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan menggunakan uji validitas *expert*. Sementara, uji reliabilitas dilakukan dengan formula uji reliabilitas antar-koder dari Ole R Holsty.

Hasil dari penelitsn ini disimpulkan bahwa sebagian besar berita-berita di Saibumi.com sudah berimbang, namun masih terdapat beberapa berita yang belum cukup berimbang. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengenai media online dan penggunaan metode analisis isi, namun dengan perbedaan tujuan yaitu mencari keberimbangan.

- 5) Skripsi berjudul, *Analisis Faktor Layak Berita Pada Portal Berita Antara Bengkulu, Yan Berlian*, Jurusan Ilmu Komunikasi, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, 2014. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa

Faktor Kualitas Berita sebagai penentu Redaktur LKBN Antara Biro Bengkulu dalam memilih berita yang layak untuk diterbitkan. Untuk menjawab tujuan tersebut maka ditanyakan faktor ketelitian, keseimbangan, keobjektifan, keringkasan, kejelasan, dan kebaruan. Bagaimana faktor penentu redaktur dalam pemilihan berita yang layak diterbitkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, studi pustaka, pencarian internet, dan juga observasi.

Hasil dari penelitian ini bahwa faktor ketelitian, keseimbangan, keobjektifan, keringkasan, kejelasan, dan kebaruan, Merupakan suatu keharusan dan ketetapan sebagai penentu Redaktur dalam memilih berita yang layak diterbitkan di portal Antara Bengkulu. Persamaannya sama-sama meneliti media online. Perbedaannya konteks peelitiannya yaitu mengenai kelayakan berita, sedangkan penelitian penulis mengenai kredibilitas berita.

E. Metodologi Penelitian

Pada hakikatnya penelitian adalah suatu cara dari sekian cara yang pernah ditempuh dilakukan dalam mencari kebenaran. Cara mendapatkan kebenaran itu ditempuh melalui metode ilmiah. Jadi, tidak berlebihan apabila metode disebut sebagai strategi dalam penelitian ilmiah. Tujuannya untuk meramalkan, mengontrol, dan menjelaskan gejala-gejala yang teramati guna mendapatkan kebenaran yang kita inginkan (Subana, Sudrajat, 2001: 10).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam (Gunawan, 2015: 80). Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Metode ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, serta tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rachmat, 1985: 34). Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan analisis isi dimana pendekatan ini berasal dari cara memandang obyek analisisnya (Krippendorff, 1991:15).

2. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data kualitatif adalah data yang didapat dari hasil pengumpulan data yang relevan. Semua data dan informasi yang didapatkan oleh peneliti akan dianalisis, begitupun data dan informasi yang dihasilkan melalui observasi atau wawancara dengan narasumber atau informan yang tepat. Sumber data pada penelitian ini terbagi atas data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya langsung (Sobur, 2002: 162).

Data primer dalam penelitian ini adalah teks berita terkait aksi bela islam 64 selama bulan April 2018 yang diunduh peneliti secara langsung di media online *kompas.com*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang kedua setelah data primer (Bungin, 2001: 129). Data sekunder diperoleh dari berbagai literature, jurnal ilmiah, atau dokumen lainnya sebagai penunjangnya. Data-data tersebut dikumpulkan dengan cara observasi-dokumentasi dan studi kepustakaan berupa buku, majalah, jurnal, informasi website, untuk menunjang penjelasan pendukung yang relevan dengan objek penelitian.

3. Definisi Konseptual

Supaya lingkup penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, peneliti membatasinya agar mudah dipahami. Dalam kerangka teori sudah disampaikan mengenai kredibilitas, kredibilitas informasi, jurnalisme online, pemberitaan, konsep kredibilitas Flanagan dan Metzger, definisi aksi bela Islam. Jadi batasannya sebagai berikut :

- a. Pemberitaan yang dimaksud adalah pemberitaan yang dilakukan oleh *kompas.com* pada Kasus bela Islam 64 yang diunggah pada periode 04 sampai dengan 06 April 2018. Maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui penerapan kredibilitas pemberitaan yang disuguhkan oleh *kompas.com* dalam memberitakan kasus tersebut dengan melihat pada

level teks setiap kalimatnya. Kemudian teks berita tersebut dianalisis dengan konsep Flanagin dan Metzger. Melihat apakah berita-berita yang disajikan di *kompas.com* sudah sesuai dengan konsep kredibilitas Flanagin dan Metzger.

- b. Dalam menganalisis data maka peneliti menggunakan teknik *filling system* yaitu mengelompokkan data kedalam kategori-kategori tertentu dan diinterpretasikan dengan memadukan konsep atau teori tertentu
- c. Unit analisis yang digunakan yaitu unit referens. Unit referens merupakan rangkaian kata atau kalimat yang menunjukkan sesuatu yang mempunyai arti sesuai kategori (Kriyantono, 2010: 237). Pada penelitian ini unit referensnya adalah kalimat-kalimat berita yang mengandung kategori yang peneliti teliti yaitu opinitative, transparansi, akurasi judul dan isi, akurasi kesalahan penulisan, akurasi judul dan foto, *cover both side* dan kelengkapan berita.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2012: 274). Maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data

berupa, mendokumentasikan berita di media online *kompas.com* untuk sampel yang akan diambil.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti (Yusuf, 2014: 401).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis isi yaitu menggambarkan obyek penelitian dan menempatkan peneliti ke dalam posisi khusus yang berhadapan langsung dengan realitasnya (Krippendorff, 1991:23). Komponen atau langkah dalam proses analisis ini adalah:

a. Pembentukan Data

Data merupakan sebuah unit informasi yang direkam media yang tahan lama, dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dengan teknik-teknik eksplisit, dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan informasi dalam arti data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi, teori model dan pengetahuan mengenai konteksnya. Data harus merupakan representative dari gejala nyata.

1). Unitisasi

Unitisasi yaitu menjelaskan secara rinci berbagai unit dalam analisis isi, tujuan dan proses yang diperlukan untuk menerapkannya.

2). Sampling

Sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi data yang ingin diteliti yang bertujuan untuk mengurangi volume data potensial yang besar menjadi ukuran yang bisa ditangani.

3). Pencatatan

Pencatatan adalah hal yang perlu dilakukan sebagai akibat atas adanya fakta dimana analisis isi menerima bahan-bahan yang belum terstruktur.

b. Reduksi Data

Reduksi data bisa bersifat statistic, aljabar atau pertanyaan sederhana tentang pembuangan atau penghapusan data yang berubah menjadi rincian yang tidak relevan.

c. Penarikan inferensi

Penarikan inferensi merupakan mengkonsumsi semua pengetahuan yang dimiliki analisis isi tentang cara data dikaitkan dengan konteksnya dan pengetahuan ini akan diperkuat dengan keberhasilan inferensial.

d. Analisis

Analisis ini menyangkut proses yang lebih konvensional dalam identifikasi dan representasi pola yang

patut diperhatikan, signifikan secara statistik atau sebaliknya bersifat menjelaskan atau deskriptif terhadap hasil analisis isi (Krippendorff, 1991:69).

Pada penelitian ini, penulis membentuk data dengan mengumpulkan data berupa data primer yaitu teks berita tentang aksi bela Islam 64, yang di ambil dengan teknik sampling sistematis yaitu melakukan penyeleksian setiap unit dari daftar ke dalam sampel, setelah menentukan titik permulaannya secara acak (Krippendorff, 1991:92). Beberapa sampel yang didapat yaitu pemberitaan terkait aksi bela islam 64 dari populasi berita tentang kasus puisi sukmawati di *kompas.com*. Selanjutnya penulis melakukan unit analisis dan kategorisasi. Setelah itu mengolah data menggunakan *coding sheet* kemudian penulis menganalisis olahan data tersebut.

Data dianalisis menggunakan teknik *filling system*, yaitu mengelompokkan data kedalam kategori-kategori tertentu dan diinterpretasikan dengan memadukan konsep atau teori tertentu (Kriyantono, 2010: 200). Data yang telah dikelompokkan kemudian di Analisis dan disajikan secara deskriptif dengan berpedoman pada konsep kredibilitas Flanagan dan Metzger.

Tabel.1
Kategorisasi

No.	Konsep Kredibilitas Pemberitaan menurut Flanagan dan Metzger	Kategori	Keterangan
1.	Dimensi <i>Believability</i>	a. Opinitative b. Transparansi	a. Penulisan berita setiap kalimat di sertai fakta dan ada kutipan dari narasumber. b. Sumber berita disajikan secara jelas, berita tidak ada yang disembunyikan atau disamarkan.
2.	Dimensi <i>Accuracy</i>	a. Akurasi judul dan isi b. Akurasi kesalahan penulisan c. Akurasi foto atau gambar	a. Terdapat kesesuaian isi berita yang mampu mendukung judul dan <i>lead</i> berita. b. Terdapat kesalahan penulisan seperti ejaan, nama, angka, tanggal, usia, jabatan dan lain-lainnya. c. Terdapat kesesuaian antara isi berita dengan foto

			yang ditampilkan
3.	Dimensi Bias	Cover both sides	Berita disajikan secara berimbang, tidak memihak salah satu pihak, melihat jumlah narasumber berita dan porsi pemberitaan yang proporsional.
4.	Dimensi <i>Completeness</i>	5W+1H	Berita yang disajikan sudah lengkap mencakup unsur berita yaitu 5W+1H.

Sumber : (Metzger&Flanagin,2000:522).

Tabel Kategorisasi di atas digunakan sebagai instrumen pencatatan atau pengkategorian konsep kredibilitas pemberitaan menurut Flanagin dan Metzger dalam 10 berita terkait aksi bela islam 64.

BAB II

KAJIAN TENTANG KREDIBILITAS, JURNALISME ONLINE, PEMBERITAAN, KONSEP KREDIBILITAS PEMBERITAAN FLANAGIN DAN METZGER, DAN AKSI BELA ISLAM

A. Kredibilitas

1. Pengertian Kredibilitas

Istilah Kredibilitas secara umum adalah kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan. Kredibilitas secara etimologi dalam bahasa Indonesia berarti perihal yang dapat dipercaya. Sedangkan dalam *Pocket Oxford Dictionary* (1994), "*credible*" berarti dapat dipercaya.

Sedangkan menurut Rakhmat (1996:257) kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikan tentang sifat-sifat komunikator. Dalam definisi ini terkandung dua hal: (1) Kredibilitas adalah persepsi komunikan; jadi tidak *inheren* dalam diri komunikator; kredibilitas tidak ada pada diri komunikator, tetapi terletak pada persepsi komunikan. Persepsi komunikan merupakan tanggapan komunikan terhadap komunikator. (2) Kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat komunikator yaitu meliputi komponen-komponen kredibilitas yaitu keahlian dan kepercayaan.

Menurut J. Metzger Miriam, dkk (2013:211), kredibilitas biasanya oleh sebagian akademisi dikaitkan erat dengan kredibilitas gagasan Aristoteles tentang retorika. Aristoteles dalam "Rethoric" membagi 3 model dalam persuasi kepada

masyarakat yaitu *logo*, *ethos*, dan *pathos*. *Logo* berkaitan cara komunikator mampu menyampaikan alasan sesuai dengan logika. *Ethos*, berhubungan dengan kredibilitas, bagaimana komunikator merasa kredibilitas komunikator. *Pathos* berhubungan dengan emosi, bagaimana melibatkan perasaan komunikator.

Aristoteles menganggap bahwa konsep *ethos* dapat diterapkan didalam teks, karakter penulis terungkap melalui gaya tulisannya, apakah hasil rancangan atau merupakan kegagalan, dan penulis yang meyakinkan adalah penulis yang berhasil menunjukkan kredibilitas tulisan meliputi *good sense*, *excellent* dan *good will*, setelah perang dunia kedua dimensi kredibilitas berubah menjadi *expertness* (keahlian), *trustworthiness* (dapat dipercaya) dan bertujuan ke pembaca (Rakhmat,1996:25).

2. Kredibilitas Pemberitaan

Kredibilitas merupakan salah satu faktor efektivitas komunikator dalam menyampaikan pesan, komunikator disini yaitu media online. Kredibilitas adalah aspek utama kualitas informasi dan menyatakan bahwa apa dan siapa yang dipercaya menjadi kredibel merupakan sumber potensial dari "otoritas kognitif," atau yang memengaruhi pikiran orang karena dianggap "layak dipercaya". Kredibilitas juga merupakan disiplin khusus karena setiap disiplin menimbang berbagai komponen berbeda. Kredibilitas dapat terdiri dari beberapa konsep seperti kepercayaan, keandalan, akurasi, reputasi, kualitas, otoritas, dan kompetensi, di mana setiap konsep dapat menambah kepercayaan

atau keahlian: reputasi, keandalan dan kepercayaan menambah kepercayaan, sementara kualitas, akurasi, otoritas dan kompetensi menambah keahlian (Shah, 2015:vol20).

Dalam kredibilitas ada empat jenis informasi yang dinilai yaitu: (1) berita atau kejadian terkini, (2) informasi hiburan (3) referensi atau informasi faktual dan (4) komersial atau informasi produksi.

Dalam dimensi Strategi verifikasi, ada sembilan *item* yang digunakan untuk menilai derajat bagaimana pembaca memverifikasi berbagai jenis informasi yang mereka dapatkan dari web (kredibilitas dari perspektif komunikan), yaitu:

- a. Siapa penulis situs website (*who the author of the website is*).
- b. Apakah situs website menyediakan informasi kontak untuk perorangan atau organisasi (*whether contact information for that person or organization is provided on the website*).
- c. Verifikasi kualifikasi penulis (*verify the author's qualifications or credentials*)
- d. Pertimbangkan apa tujuan / sasaran penulis untuk memposting informasi secara online (*consider the author's goals/ objectives for posting information online*).
- e. Periksa apakah informasi *up to date* (*check to see if information is current*)
- f. Memvalidasi informasi dengan sumber lain (*seek out other sources to validate information they find online*).

- g. Mencari logo resmi atau mencari tahu apakah website tersebut terekomendasi (*look for an official "stamp or approval" or a recommendation from someone they know*).
- h. Pertimbangkan apakah Informasi yang disajikan adalah opini atau fakta (*consider whether the information represented is opinion or fact*).
- i. Periksa untuk melihat bahwa Informasi lengkap dan komprehensif (*check to see that the information is complete and comprehensive*). (Metzger&Flanagin,2000:522).

B. Konsep Kredibilitas Pemberitaan Flanagin dan Metzger

Kredibilitas Media (*Media Credibility*) adalah tingkat keterpercayaan pemberitaan media. Makin kredibel sebuah media, maka tingkat kepercayaan publik terhadap pemberitaan media tersebut kian tinggi. Dalam buku *Perceptions of Internet Information Credibility*, Flanagin dan Metzger menjelaskan bahwa Dimensi kredibilitas media yang paling konsisten adalah kepercayaan, namun akurat, bias, dan kelengkapan informasi juga merupakan dimensi lainnya yang biasa digunakan oleh peneliti. Menurut Flanagin dan Metzger kredibilitas media dioperasionalkan sebagai konsep multidimensional, yaitu konsisten atau dapat dipercaya (*believability*), akurasi (*accuracy*), terpercaya (*trustworthiness*), bias (keberpihakan), dan kelengkapan berita (*completeness*). Untuk masing-masing lima saluran media (televisi, surat kabar, majalah, radio, dan Internet) (Metzger,dkk,200:521).

Dari kelima penyusun kredibilitas tersebut dapat diidentifikasi dua unit yang mempunyai kemiripan makna yaitu *believability* dan *trustworthiness* yang secara bersama-sama mengungkap makna kepercayaan atau sifat yang dapat dipercaya. Oleh karena itu dalam penelitian keduanya dapat dikombinasikan sebagai satu unsur yang diartikan sebagai sifat berita yang dapat dipercaya karena berasal dari fakta dan sumber yang tepat dan benar.

Konsep multidimensional Flanagin dan Metzger tersebut juga terdapat didalam pasal 5 pada Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia, yang berbunyi:

"Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan ketepatan, serta tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri. tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya".

Konsep tersebut juga merupakan unsur layak berita. Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat (2005:47) mengatakan bahwa berita pertama-tama harus *cermat* dan *tepat* atau dalam bahasa jurnalistik harus *akurat*. Selain cermat dan tepat, berita juga harus *lengkap* (*complete*), *adil* (*fair*), dan *berimbang* (*balanced*). Kemudian berita pun harus *tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri* atau dalam bahasa akademis disebut *objektif*. Dan ini merupakan syarat praktis penulisan berita, tentu saja berita itu harus ringkas, jelas dan hangat. Sehingga unsur-unsur layak berita tersebut yaitu: akurat, lengkap, adil dan berimbang, objektif, ringkas, jelas dan hangat.

Flanagin dan Metzger menggunakan konsep multidimensional untuk mengukur kredibilitas media yaitu dapat dipercaya (*believability*), akurasi (*accuracy*), bias (keberpihakan), dan kelengkapan berita (*completeness*).

a. Dapat dipercaya (*believability*)

Menurut Barus (2010:35), dapat dipercaya berarti berita disajikan secara objektif dan transparansi, objektif yang dimaksud yaitu tidak boleh mengandung opini pribadi yaitu opini wartawan. Berita harus sesuai dengan fakta. Fakta itu suci (*fact is sacred*) dan fakta itu selalu objektif. Sedangkan menurut Kusumaningrat (2015:54), objektif artinya berita yang dibuat selaras selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, bebas dari prasangka, lawan objektif adalah subjektif yaitu sikap yang diwarnai oleh prasangka pribadi. Memang ada beberapa karya jurnalistik yang lebih persuasif artinya ada sikap subjektif didalamnya, dan objektivitasnya agak kendur yaitu dalam tulisan editorial atau komentar. Namun dalam sebuah *depth-reporting* (pemberitaan mendalam) maupun *investigative-reporting* (pemberitaan investigasi) haruslah objektif, meski boleh memiliki suatu fokus pandangan (*point of view*).

Keharusan wartawan menulis dalam konteks peristiwa secara keseluruhan, tidak dipotong-potong oleh kecenderungan subjektif juga merupakan objektivitas berita.

b. Keakuratan (*accuracy*)

Wartawan harus memiliki kehati-hatian yang sangat tinggi dalam melakukan pekerjaannya, kehati-hatian ini dimulai dari kecermatannya terhadap ejaan nama, angka, tanggal dan usia serta disiplin diri untuk senantiasa melakukan periksa-ulang atas keterangan dan fakta yang ditemuinya. Akurasi juga berarti benar dalam memberikan kesan umum, benar dalam sudut pandang pemberitaan yang dicapai oleh penyajian detail-detail fakta dan oleh tekanan yang diberikan pada fakta-faktanya (Kusumaningrat,2005:48).

Barus (2010:35) menambahkan bahwa akurat berarti harus teliti akan penulisannya, sumber beritanya, antara judul dan isi sejalan. Informasi yang belum terlalu jelas kebenarannya harus diteliti kembali (*check and recheck*). Keakuratan disini yaitu mengenai masalah Ketelitian dan kebenaran yang berkaitan dengan tuntutan akan kecermatan dalam menyusun berita agar memenuhi syarat aktualitas dan target waktu (*deadline*).Pembuatan berita merupakan pekerjaan yang tergesa-gesa, semuanya dituntut serba cepat. Tuntutan ini yang menjadikan masalah ketelitian serta kebenaran akan fakta, data dan informasi seringkali terabaikan. Disatu sisi wartawan dituntut memberi laporan yang bersifat segera (*immediately*) demi memenuhi unsur kebaruan dan aktualitas. Disisi lain media tidak boleh gegabah karena dapat menyebabkan pembaca marah, bahkan menimbulkan kasus hukum atau delik pers. Bahkan tidak jarang dituduh melakukan *insiniasi* (menuduh

tanpa dasar yang jelas), memfitnah, meniru (plagiat), menyebarkan isu, mencemarkan nama baik orang/institusi.

Fakta-fakta atau asumsi seorang wartawan untuk menggiring pembaca agar diharapkan menambah informasi untuk pembaca juga tidak dibenarkan. Misalnya, dari sebuah berita berjudul "Jelang Konvensi Golkar, Semua Pihak Siapkan Peluru" dimuat di harian *Kompas*, 8 April 2004. Surat kabar ini menulis berita tentang kesibukan para calon presiden dari Golkar dalam menghadapi konvensi partainya yang sedang mengadakan rapat di ruang kerjanya di gedung DPR/MPR Senayan. Namun selesai rapat tak ada satu pun peserta yang dapat memberikan kepada pers. Rupanya wartawan *kompas* melihat salah satu peserta keluar ruangan, Ade Komarudin membawa dokumen setebal 20 halaman yang berjudul "Ringkasan dakwaan terhadap Jenderal TNI (purn) Wiranto atas Kejahatan Pelanggaran HAM di Timor-Timur", wartawan tersebut menambahkan informasi dokumen Ade Komarudin tersebut kedalam beritanya. Sepekan kemudian, 14 April 2004 dalam rubric surat pembaca harian tersebut, Ade Komarudin membantah dokumen setebal 10 halaman bukan 20 halaman seperti yang diberitakan dan tidak ada relevansinya dengan rapat tersebut. \

Seorang wartawan yang baik apabila ia senantiasa menyangsikan kebenaran yang didengar dan dilihatnya, sehingga dalam dirinya senantiasa tertanam kewaspadaan untuk berhati-hati dan bersikap cermat.

c. Keberpihakan (bias)

Berita yang disajikan harus seimbang, artinya tidak memihak salah satu pihak, jika suatu berita memihak pada salah satu pihak maka akan menimbulkan keresahan dalam masyarakat serta berpotensi menimbulkan perpecahan. berimbang (*balance*) atau *cover both side*. Sebuah berita tidak boleh memihak, seimbang, lengkap dan komprehensif (Barus, 2010:35).

Kusumaningrat (2015:52), mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sikap adil dan berimbang adalah seorang wartawan harus melaporkan apa sesungguhnya yang terjadi. Misalnya, manakala seorang politisi memperoleh tepukan tangan yang hangat dari hadirin ketika menyampaikan pidatonya, peristiwa itu harusnya ditulis apa adanya, tetapi ketika sebagian hadirin meninggalkan tempat sebelum pidato berakhir, itu juga harus ditulis apa adanya. Jadi ada situasi yang berbeda, keduanya harus termuat dalam berita yang ditulis. Dalam pelaporan berita yang berimbang wartawan memberikan kesempatan yang sama adilnya kepada kedua belah pihak yang menjadi narasumber berita tersebut, baik yang dirugikan maupaun yang diuntungkan, baik yang tertuduh maupun yang menjadi korban.

d. Kelengkapan Berita (*completeness*)

Dalam praktik jurnalistik para pakar memberikan pedoman dalam menulis berita dengan menggunakan formula (rumusan) 5W+1H. Pedoman ini juga sebagai syarat kelengkapan sebuah berita. Kelengkapan ini pertama kali diperkenalkan oleh kantor

Berita Associated Press (AP) atau gaya penulisan berita AP. Berikut ringkasan dari formula tersebut :

- 1) Who: berarti harus mengandung unsur "siapa" yang kaitannya dengan unsur berita *prominence* (cuatan) atau subjek dalam berita. Sumber berita itu "siapa" bisa mengacu pada individu, kelompok atau lembaga.
- 2) What: setelah mengetahui sumber berita selanjutnya penting untuk mengetahui "apa" yang dikatakannya. "apa" adalah mencari tau hal yang menjadi topic berita tersebut. Jika menyangkut suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi "apa" adalah kejadian atau peristiwa itu.
- 3) Where: berarti menunjuk pada tempat kejadian "dimana" terjadinya peristiwa atau fakta itu. Ini merupakan bagian dari unsur jarak (proximity) yang menyangkut dengan masalah jauh dekatnya jarak geografis ataupun emosional.
- 4) When: "kapan" terjadinya peristiwa tersebut. Unsur inilah yang dimaksudkan dengan unsur baru terjadinya (*timeliness*) demi mengejar aktualitas.
- 5) Why: "mengapa" peristiwa itu terjadi. Hal ini bertujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa, yang pastinya ada sebab dari akibat peristiwa yang terjadi.
- 6) How: "bagaimana" terjadinya suatu peristiwa, bagaimana prosesnya, bagaimana kejadiannya. Pembaca menuntut lebih jauh. Hal ini bisa mencakup gabungan unsur-unsur berita

lainnya seperti daya tariknya, cuatannya, akibat yang ditimbulkannya, kedekatan, emosi dan simpati dari pembaca (Barus,2010:36).

C. Jurnalisme *Online*

1. Definisi Jurnalisme *Online*

Menurut Asep Syamsul M.Romli (2012:12), mendefinisikan jurnalistik online sebagai proses pengumpulan, penulisan, penyuntingan dan penyebarluasan berita secara online di internet. Jurnalistik *online* (*Online Journalism*) disebut juga *cyber journalism*, jurnalistik internet, jurnalistik web (*web journalism*) merupakan generasi baru jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik cetak, seperti surat kabar) dan jurnalistik penyiaran (*broadcast journalism*, radio dan televisi). Jurnalisme *Online* adalah jurnalisme yang memanfaatkan internet sebagai medianya dalam menyiarkan sebuah berita sehingga dapat diakses secara global ke seluruh dunia.

2. Prinsip Jurnalisme *Online*

Menurut Paul Bradshaw dalam *Basic Principal of Online Journalism* menyebutkan, ada lima prinsip dasar jurnalistik online diantaranya:

1) *Brevity* (Ringkas)

Tulisan jangan bertele-tele namun bukan berarti tulisan harus pendek, namun tulisan yang panjang dapat diringkas

dalam beberapa tulisan pendek sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami.

2) *Adaptability* (mampu beradaptasi)

Perkembangan teknologi komunikasi memaksa jurnalis harus mampu beradaptasi *dengan* hal tersebut. Seorang jurnalis tidak hanya mampu menulis berita tapi juga harus mampu menggunakan video, kamera dan lainnya.

3) *Scannability* (mampu dipindai)

Sebagian besar pengguna situs berita online mencari sesuatu yang spesifik. Tujuh puluh sembilan persen dari pengguna melakukan scan halaman Web. Mereka *mencari* informasi utama, *subheadings*, *link*, dan hal lain yang membantu mereka menavigasi teks pada layar. Hal ini didasarkan asumsi bahwa pengguna tidak betah berlama-lama melihat monitor. Bradshaw menekankan pentingnya dua kata pertama sebagai judul untuk menarik perhatian pembaca.

4) *Interactivity* (interaktif)

Memberikan keleluasaan pada pembaca situs untuk memanfaatkan apa yang *ditampilkan* sesuai kehendak mereka atau dengan kata lain, membiarkan pemirsa (*viewer* atau *reader*) menjadi pengguna (*user*).

5) *Community and Conversation*

Beberapa tahun lalu, email merupakan hal yang paling populer digunakan oleh pengguna internet, namun belakangan ini mulai tergantikan dengan jaringan sosial dan pesan- pesan

pendek yang menunjukkan kalau pengguna tidak hanya ingin bersikap pasif dalam menggunakan konten *Online* (Asep, 2012:15).

3. Karakteristik Jurnalisme Online

Mike Ward dalam *Journalism Online* menyebutkan beberapa karakteristik jurnalistik online diantaranya:

1). Immediacy

Kesegaran atau kecepatan penyampaian informasi. Radio dan televisi lebih cepat menyampaikan berita namun harus menginterupsi acara yang berlangsung (*breaking new*).

2). Multiple Pagination

Berupa ratusan *page* (halaman) terkait satu sama lain, juga bisa dibuka tersendiri.

3). Multimedia

Menyajikan gabungan teks, gambar, audio, video, dan grafis sekaligus.

4). Archieving

Terarsipkan, dapat dikelompokkan berdasarkan kategori (rubrik) atau kata kunci (*keyword tags*) juga tersimpan lama yang dapat diakses kapan pun.

5). Relationship with reader

Kontak atau interaksi dengan pembaca dapat langsung saat itu juga melalui kolom komentar dan lain-lain

D. Pemberitaan

1. Definisi Berita

Berita (*News*) berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu *Vrit* (persamaan dalam bahasa Inggris dapat dimaknai dengan *write*) yang artinya 'ada' atau 'terjadi'. Sebagian ada yang menyebutnya dengan *Vritta*, artinya 'kejadian' atau 'peristiwa yang telah terjadi'. *Vritta* dalam bahasa Indonesia berarti 'berita atau warta'.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia karya W.J.S. Poerwodarminta, berita diartikan sebagai 'kabar atau warta'. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka, arti berita diperjelas menjadi 'laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat'. Jadi berita dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi. Berita (*news*) merupakan informasi yang layak disajikan kepada public. Berita yang tergolong layak adalah informasi yang sifatnya factual, actual, akurat, objektif, penting dan tentu saja menarik perhatian public, yang dipublikasikan melalui media massa.

2. Jenis Berita

a. Berita Berat (*Hard News*)

Adalah berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat, baik sebagai individu, kelompok maupun organisasi. *Hard News* tergolong berita langsung, seperti *straightnews* dan *spotnews*. Aktualitas merupakan unsur penting dari berita langsung. Peristiwa atau kejadian yang sudah lama terjadi tidak bernilai untuk berita langsung.

Aktualitas bukan hanya menyangkut waktu melainkan sesuatu yang baru diketahui atau ditemukan, misalnya cara baru, ide baru penemuan baru.

b. Berita Ringan (*Soft News*)

Adalah berita yang tidak terkait dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya. Seringkali disebut juga dengan *feature* atau *human interest*. Berita semacam ini seringkali lebih menitikberatkan pada hal-hal yang dapat menakjubkan atau mengherankan pemirsa. Dengan kata lain softnews langsung menyentuh emosi pembaca, misalnya keterharuan, kegembiraan, kegeraman, kelucuan, kemarahan dan lain-lain.

c. Berita Mendalam (*Indepth News*)

Adalah berita yang memfokuskan pada peristiwa atau fakta dan atau pendapat yang mengandung nilai berita. Berita ini seperti mata rantai laporan berita dan merefleksikan masalah dalam konteks yang lebih luas. Adapun yang tergolong jenis berita ini adalah berita komprehensif, berita interpretative, dan berita insvestigatif.

3. Nilai Berita

- 1). Ciri yang harus dimiliki suatu berita: **Accuracy**; akurat, cermat, dan teliti. suatu berita harus ditulis dengan cermat, baik data seperti angka dan nama maupun pernyataan, karenanya seorang wartawan perlu melakukan check dan recheck atau melakukan konfirmasi sebelum menulis berita,

juga harus jeli supaya penulisan deskripsi berita bisa baik pula. **Universality**; berlaku umum. **Fairness**; jujur dan adil. **Humanity**; nilai kemanusiaan. **Immediate**; segera (Suryawati,2014:67-68)..

2). Unsur-unsur yang harus dimiliki berita :

- a) Penting (significance), mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan orang banyak atau kejadiannya mempunyai akibat atau dampak yang luas terhadap kehidupan khalayak pembaca.
- b) Besaran (Magnitude), sesuatu yang besar dari segi jumlah, nilai, angka yang besar hitungannya sehingga pasti menjadi sesuatu yang berarti dan menarik untuk diketahui oleh orang banyak.
- c) Kebaruan (timeliness), memuat peristiwa yang baru terjadi, karena kejadiannya masih belum lama, hal ini menjadi aktual atau masih hangat dibicarakan umum.
- d) Kedekatan (proximity), memiliki kedekatan jarak (geografis) ataupun emosional dengan pembaca, termasuk kedekatan karena minat, bakat, hobi, dan perhatian pembaca.
- e) Ketermukaan (prominence), hal-hal yang mencuat dari diri seseorang atau sesuatu benda, tempat atau kejadian. suatu peristiwa yang menyangkut orang terkenal atau sesuatu yang dikenal masyarakat menjadi berita penting untuk diketahui oleh pembaca.

- f) Sentuhan Manusiawi (human interest), sesuatu yang menyentuh rasa kemanusiaan, menggugah hati dan minat (Barus,2010:31-32).

E. Aksi Bela Islam

Menolong agama Allah atau membela Islam merupakan salah satu kewajiban muslim terhadap agamanya (islam). Dalam Al-Quran Surat Muhammad ayat 7:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

Artinya: "Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu", (QS. Muhammad/47:7), (Departemen Agama Republik Indonesia, 2002:338).

Allah SWT mengatakan, jika orang-orang beriman (kaum muslim) menolong agama Allah, maka Allah akan menolong dan meneguhkan kedudukan umat Islam. Karena balasan itu berupa perbuatan sejenis, itulah sebabnya Allah berfirman,"dan meneguhkan kedudukanmu". Sebagai mana yang diterangkan dalam sebuah hadits. "Barangsiapa yang menyampaikan kepada seorang penguasa tentang kebutuhan dari orang yang tidak mampu untuk menyampaikannya, maka Allah akan meneguhkan kedua kakinya diatas jembatan (sirath) di hari kiamat nanti." Selanjutnya pada ayat 8 Allah SWT berfirman:

"Dan orang-orang yang kafir maka kecelakaanlah bagi mereka, dan Allah menghapus amal mereka yaitu menghapus dan membatalkan amalnya. Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka benci kepada apa yang diturunkan Allah yaitu mereka tidak menginginkan dan tidak menyukainya sehingga Allah menghapus

amalan mereka.”(Muhammad Nasib Ar-Rifa’i,Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4:360).

Dalam QS.Al-Hajj:40, Allah SWT juga menegaskan, Allah akan menolong hamba yang menolong agamanya (membela islam).

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ
اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ هَدَمْتَ صَوَامِعُ وَبِيعَ وَصَلَوَاتُ وَمَسْجِدُ
يُذَكِّرُ فِيهَا أَسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ
لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾

Artinya : " (yaitu) orang-orang yang Telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali Karena mereka berkata: "Tuhan kami hanyalah Allah". dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah Telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa." (QS.Al-Hajj/22:40), (Departemen Agama Republik Indonesia, 2002:338).

Menurut para Mufassir, menolong agama Allah artinya mendakwahkan Islam dan membela Islam termasuk berperang (jihad) untuk mempertahankan agama dan kaum muslim dari serangan musuh. Ath-Thobari mengatakan makna "sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong agama-Nya, " yaitu Allah pasti akan menolong orang-orang yang berperang di jalan-Nya agar kalimat-Nya tinggi terhadap musuh-musuh-Nya, maka makna pertolongan Allah

kepada hambanya adalah bantuan-Nya, sedangkan makna pertolongan hamba-Nya kepada Allah adalah jihad orang itu di jalan-Nya untuk meninggikan kalimat-Nya." (Tafsir At-Thobari juz XVII hal: 651). Sayyid Qutb mengatakan QS. Muhammad:7 adalah isyarat untuk berjihad dengan jiwa dan harta untuk membela Islam dan Kaum Muslim. Adapun di isyaratkan jihad adalah untuk menguji sebaagian kalian dari sebagian yang lain. (Tafsir Ibnu Katsir, juz VIII hal:28). (<http://www.risalahislam.com/2018/04/pengertian-menolong-agama-allah-membela-islam.html/>).

BAB III

BERITA AKSI BELA ISLAM 64 DI KOMPAS.COM

A. Profil *Kompas.com*

Gambar 1
Logo *Kompas.com*



Kompas.com didirikan pada tanggal 14 September 1995 yang mulanya bernama *Kompas Online*. *Kompas Online* ini merupakan salah satu pionir media *online* di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet yang diakses dengan alamat kompas.co.id dimana hanya menampilkan replika dari berita-berita harian *Kompas* yang terbit hari itu.

Sejarah berdirinya *Kompas Online* tidak lepas dari Harian Kompas, yang bertujuan untuk memberikan layanan kepada para pembaca harian *Kompas* di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi Kompas. para pembaca harian *Kompas* terutama di Indonesia bagian timur dan di luar negeri dapat menikmati harian *Kompas* hari itu juga, tidak perlu menunggu beberapa hari seperti biasanya. Selanjutnya, di awal tahun 1996 alamat *Kompas Online* berubah menjadi www.kompas.com.

Melihat potensi dunia digital yang besar, *Kompas Online* kemudian dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri di bawah bendera PT Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998. Sejak saat itu, *Kompas Online* lebih dikenal dengan sebutan KCM. Di era ini, para pengunjung KCM tidak lagi hanya mendapatkan replika harian *Kompas*, tapi juga mendapatkan *update* perkembangan berita-berita terbaru yang terjadi sepanjang hari. PT Kompas Cyber Media merupakan salah satu perusahaan di bawah grup Kompas Gramedia yang didirikan Jakob Oetama dan PK Ojong.

Sebagai media *online* yang mewarisi jurnalisme presisi dan jurnalisme makna yang diusung Jakob Oetama, *Kompas.com* mengedepankan akurasi dan independensi dalam setiap artikelnya. *Kompas.com* tak terkait dengan partai politik, non-partisan, menghargai perbedaan dan keragaman, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Pada 29 Mei 2008, portal berita ini me-*rebranding* dirinya menjadi *Kompas.com*, merujuk kembali pada brand Kompas yang selama ini dikenal selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna. Kanal-kanal berita ditambah. Produktivitas sajian berita ditingkatkan demi memberikan sajian informasi yang *update* dan aktual kepada para pembaca. *Rebranding Kompas.com* ingin menegaskan bahwa portal berita ini ingin hadir di tengah pembaca

sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasny aliran informasi yang tak jelas kebenarannya. *Kompas.com* menampilkan akses pilihan berita pada tampilan home dengan tema yang beragam. Media online ini menyajikan 14 kanal berita dengan berbagai macam konten tulisan didalamnya.

Tabel.2

**Kanal Berita
*Kompas.com***

No.	Kanal Berita	Konten Berita
1.	News	<ul style="list-style-type: none"> a. Nasional b. Megapolitan c. Olahraga d. Kilas Daerah e. Regional f. Internasional g. Surat Pembaca h. Kilas Pemerintah
2.	Ekonom	<ul style="list-style-type: none"> a. Makro b. Keuangan c. Rilis d. Bisnis e. Inspirasi f. Kilas BUMN

3.	Bola	<ul style="list-style-type: none"> a. Indonesia b. Italia c. Champions d. Inggris e. Spanyol f. Internasional g. <i>Corner</i> h. Liga lain
4.	Tekno	<ul style="list-style-type: none"> a. Apps&Os b. Internet c. <i>Business</i> d. <i>Gadget</i> e. <i>Hardware</i> f. Galeri
5.	Sains	<ul style="list-style-type: none"> a. Fenomen b. Oh Begitu c. Kita d. Halo Prof
6.	<i>Entertainment</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Seleb b. Musik c. Film d. Budaya
7.	Otomotif	<ul style="list-style-type: none"> a. News b. Manufaktur c. Mobil d. Sport e. Niaga f. Motor g. Feature h. Galeri
8.	<i>Lifestyle</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Eat Good</i> b. <i>Look Good</i> c. <i>Feel Good</i>

9.	Properti	<ul style="list-style-type: none"> a. News b. Arsitektur c. Konsultasi d. Tips e. Hunian f. Beranda g. Figur h. Galeri 360 i. Sorot Properti
10.	Travel	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Travel Story</i> b. <i>Travel Tips</i> c. Jepang Terkini d. <i>Food Story</i> e. <i>Hotel Story</i> f. Galeri
11.	Edukasi	
12.	Kolom	
13.	Image	<ul style="list-style-type: none"> a. Foto b. Video
14.	TV	<ul style="list-style-type: none"> a. Live b. Aiman c. Sports d. Kuliner Nusantara e. Berita f. Rosi g. Cerita Indonesia h. Stand Up Comedy
15.	VIK	

B. Susunan redaksi

Editor : Agustinus Wisnubrata, Sandro Gatra, Bayu Galih Wibisono, Sabrina Asril, Inggried Dwi Wedhaswary, Krisiandi, Fidel Ali Permana, Egidius Patnistik, Icha Rastika, Indra Akuntono, Dian Maharani, Caroline Sondang Andhikayani Damanik, Reni Susanti, Farid Assifa, Erlangga Djumena, Ervan Hardoko, Glori Kyrious Wadrianto, Pascal Bin Saju, Bambang Priyo Jatmiko, M Fajar Marta, Aprillia Ika, Hilda Hastuti, Kistyarini, Taslimah Widiанти Kamil, Irfan Maullana, Aris Ferttonny Harvenda, Agung Kurniawan, Azwar Ferdian, Lusía Kus Anna Maryati, Bestari Kumala Dewi, Ni Luh Made Pertiwi, I Made Asdhiana, Deasy Syafrina, Shierine Wangsa Wibawa, Muhammad Reza Wahyudi, Reska Koko Nistanto, Deliusno, Aloysius Gonsaga A.E., Jalu Wisnu Wirajati, Pipit Puspita Rini, Yunanto Wiji Utomo, Eris Eka Jaya, Palupi Annisa Auliani.

Reporters : Fabian Januarius Kuwado, Ihsanuddin, Dani Prabowo, Ambaranie Nadia Kemala Movanita, Abba Gabrillin, Nabilla Tashandra, Kristian Erdianto, Lutfi Mairizal Putra, Fachri Fachrudin, Rakhmat Nur Hakim, Robertus Belarminus, Kurnia Sari Aziza, Alsadadrudi, Jessi Carina, Andri Donnal Putera, Kahfi Dirga Cahya, Akhdi Martin Pratama, Nibras Nada Nailufar, David Oliver Purba, Nursita Sari, Dea Andriani, Estu Suryowati, Yoga

Sukmana, Sakina Rakhma Diah Setiawan, Pramdia Arhando Julianto, Iwan Supriyatna, Achmad Fauzi, Arimbi Ramadhiani, Ridwan Aji Pitoko, Andi Muttya Keteng, Tri Susanto Setiawan, Dian Reinis Kumampung, Sintia Astarina, Ira Gita Natalia Sembiring, Donny Apriliananda, Febri Ardani Saragih, Ghulam Muhammad Nayazri, Stanly Ravel Pattiwaelapia, Aditya Maullana, Setyo Adi Nugroho, Wahyu Adityo Prodjo, Sri Anindiati Nursastri, Silvita Agmasari, Anggita Muslimah, Oik Yusuf Araya, Yoga Hastyadi Widiartanto, Fatimah Kartini Bohang, Ferril Dennys Sitorus, Anju Christian, Nugyasa Laksamana, Antonius Tjahjo Sasongko, Jodhi Yudono

Photographers : Roderick Adrian Mozes, Heribertus Kristianto Purnomo, Dino Oktaviano Sami Putra, Ari Prasetyo, Garry Andrew Lotulung, Andreas Lukas A., Lulu Cinantya

Administrative dan

Secretary : Adinda Dwi Putri, Ira Fauziah

Content Marketing : Josephus Primus, Sri Noviyanti, Mikhael Gewati, Cahyu Cantika Amiranti, Erwin Kusuma Oloan Hutapea, Dimas Wahyu Trihardjanto.

C. Data berita Aksi Bela Islam 64 di *kompas.com*

Penelitian ini dilakukan selama pemberitaan periode April 2018. Berikut data berita keseluruhan terkait berita kasus "Puisi Sukmawati" yang terbit di *kompas.com* selama pemberitaan periode April 2018.

Tabel 3.

**Data Populasi Berita Penelitian Kasus Puisi Sukmawati di
*Kompas.com***

No.	Judul Berita
1.	Sukmawati Soekarno Putri Dilaporkan Atas Tuduhan Penistaan Agama
2.	Polri Pastikan Kasus Sukmawati Akan Ditangani Profesional
3.	Penyelidikan Kasus Dugaan Penistaan Agama Yang Menjerat Sukmawati Dihentikan
4.	Diperiksa Polisi, Pelapor Ditanya Bagian Puisi Sukmawati Yang Dianggap Menista Agama
5.	Lagi, Sukmawati Dilaporkan Ke Polisi Karena Puisi "Ibu Indonesia"
6.	Pendemo Sukmawati Berdatangan, Lalu Lintas Di Gambir Padat
7.	Enam Elemen Masyarakat Laporkan Sukmawati Ke Bareskrim Polri
8.	Polisi Tak Temukan Unsur Pidana Pada Kasus Puisi Sukmawati
9.	Sambil Terisak, Sukmawati Minta Maaf Terkait Puisinya
10.	GP Ansor Jatim: Sukmawati Minta Maaf, Kami Perintah Cabut Laporan
11.	6.500 Personel Gabungan Diterjunkan Amankan Demo Sukmawati Siang Ini
12.	Sukmawati Sebut Puisi "Ibu Indonesia" Telah Terbit Pada 2006
13.	Polda Metro Limphkan Kasus Sukmawati Ke Bareskrim
14.	Polda Metro Periksa Pelapor Sukmawati

15.	Usut Laporan Puisi Sukmawati, Polisi Akan Minta Keterangan Ahli
16.	10 Perwakilan Pendemo Sukmawati Diterima Pihak Bareskrim
17.	Pendemo Sukmawati Membubarkan Diri, Jalan Medan Merdeka Timur Kembali Dibuka
18.	Aksi Tuntut Sukmawati Soekarnoputri Digelar Di Bareskrim Polri Besok
19.	Elemen Muslim Solo Raya Minta Sukmawati Diproses Hukum Karena Dinilai Langgar KUHP
20.	Polri Selidiki Laporan Soal Puisi Sukmawati
21.	Soal Laporan Sukmawati, Polisi Masih Kumpulkan Keterangan
22.	Polisi Harap Kasus Puisi Sukmawati Diselesaikan Diluar Pengadilan
23.	Terkait Puisi "Ibu Indonesia", Aliansi Muslimah Aceh Laporkan Sukmawati Ke Polisi
24.	Politisi PKB Ajak Masyarakat Mengambil Hikmah Dari Kasus Puisi Sukmawati
25.	Polisi Libatkan Ahli Bahasa Untuk Selidiki Puisi Sukmawati
26.	Pendemo Padati Kawasan Gambir, Lalu Lintas Menuju Medan Merdeka Timur Dialihkan
27.	Polisi Kumpulkan Laporan Sukmawati Di Sejumlah Daerah
28.	Polisi Lakukan Penyelidikan Terkait Laporan Puisi Sukmawati

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari populasi berita yang ada pada tabel di atas yakni sebanyak 10 sampel berita, yaitu pada periode 04 sampai dengan 06 April 2018. Pemilihan sampel berita didasarkan pada kategori berita mengenai Aksi Bela Islam 64 atas kasus "Puisi Sukmawati" yakni pada kanal *news* rubrik regional dan megapolitan. Sampel berita adalah *straight news* terkait Aksi Bela Islam ke yang terbit di *kompas.com*.

Tabel 4.
Daftar Sampel Berita Penelitian Aksi Bela Islam 64 di
Kompas.com

No.	Tanggal Terbit	Judul Berita
1.	Rabu, 4 April 2018	Enam Elemen Masyarakat Laporkan Sukmawati ke Bareskrim Polri
2.	Kamis, 5 April 2018	Aksi Tuntut Sukmawati Soekarnoputri Digelar di Bareskrim Polri Besok
3.	Jum'at, 6 April 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkait Puisi "Ibu Indonesia", Aliansi Muslimah Aceh Laporkan Sukmawati ke Polisi 2. Diperiksa Polisi, Pelapor Ditanya Bagian Puisi Sukmawati yang Dianggap Menista Agama 3. Pendemo Padati Kawasan Gambir, Lalu Lintas Menuju Medan Merdeka Timur Dialihkan 4. 10 Perwakilan Pendemo Sukmawati Diterima Pihak Bareskrim 5. Elemen Muslim Solo Raya Minta Sukmawati Diproses Hukum karena Dinilai Langgar KUHP 6. Pendemo Sukmawati Membubarkan Diri, Jalan Medan Merdeka Timur Kembali Dibuka 7. Pendemo Sukmawati Berdatangan, Lalu Lintas di

		Gambir Padat 8. 6.500 Personel Gabungan Diterjunksan Amankan Demo Sukmawati Siang Ini
--	--	--

1) **Berita I**, Rabu, 4 April 2018, pukul 19:43 WIB

'Enam Elemen Masyarakat Laporkan Sukmawati ke Bareskrim Polri'

Gambar. 2
Berita I



Sukmawati Soekarnoputri dalam pers konferensi terkait puisinya, Rabu (4/4/2018) 19:43 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com - Sejumlah elemen masyarakat berduyun-duyun melaporkan Sukmawati Soekarnoputri ke Bareskrim Polri. Putri Presiden pertama RI tersebut dilaporkan atas tuduhan penistaan agama karena puisinya berjudul "Ibu Indonesia".

Salah satu pelapor dari Persaudaraan Alumni 212 Dedi Suhardadi mengatakan, ia tersinggung dengan puisi yang dibacakan Sukmawati pada acara peringatan 29 tahun Anne Avantie Berkarya beberapa waktu lalu itu. "Puisi yang bagi sebagian besar umat Islam itu sangat meyakinkan. Kita bicara bukan puisinya tapi kita bicara kontennya," kata Dedi di Bareskrim Polri, Jakarta, Rabu (4/4/2018).

Sekretaris Jenderal Kaukus Pembela Imam Besar Rizieq Shihab tersebut juga mengatakan, meski

Sukmawati telah meminta maaf atas puisinya namun bukan berarti persoalannya selesai. "Maaf, saya secara pribadi enggak masalah. Persoalannya yang dihina bukan saya, bukan pribadi, ini agama, syariat agama," kata Dedi.

Laporan Persaudaraan Alumni 212 tersebut diterima Bareskrim Polri dengan Nomor LP/455/IV/2018 tertanggal 4 April 2018. Pasal yang disangkakan adalah tindak pidana penodaan agama UU Nomor 1 tahun 1946, tentang KUHP 156 dan atau 156a. Hari ini juga, Tim Pembela Ulama dan Aktivis (TPUA) yang diwakili oleh seorang Azam Khan lebih dulu melaporkan Sukmawati. Laporan TPUA diterima dengan Nomor LP/450/IV/2018.

Kemudian, Gerakan Mahasiswa Islam Indonesia (GMII) yang diwakili oleh Abdul Qodir juga melaporkan hal yang sama. Laporan GMII diterima dengan nomor LP/452/IV/2018/Bareskrim.

Lalu, ada juga laporan dari Forum Anti Penodaan Agama (FAPA) yang diwakili oleh Mursal Fadhilah. Laporan itu diterima dengan nomor LP/344/IV/2018/Bareskrim. Selanjutnya, laporan dari Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Street Lawyer yang diwakili Irvan Noviandana. Laporan tersebut diterima dengan nomor LP/457/IV/2018/Bareskrim.

Perkara yang dipersoalkan tak cuma penodaan agama, tapi juga pencemaran nama baik melalui media elektronik. Terakhir, Kebangkitan Jawara dan Pengacara Indonesia (Bang Japar Indonesia) yang diwakili Indra Linggaswatu juga melaporkan hal sama. Laporan diterima dengan nomor LP/460/IV/2018/Bareskrim.

Kemarin, Sukmawati juga telah dilaporkan ke Polda Metro Jaya atas tuduhan yang sama. Laporan itu dilayangkan oleh Denny AK dan Ketua DPP Partai Hanura Amron Asyhari. Laporan Denny bernomor LP/1782/IV/2018/PMJ/Dit.Reskrim. Sedangkan, laporan Amron bernomor LP/1785/IV/2018/PMJ/Dit.Reskrim.

Sukmawati terancam dijerat dengan Pasal 156A KUHP tentang Penistaan Agama dan Pasal 16 Undang Undang Nomor 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis.

Penulis: Moh Nadlir

Editor: Diamanty Meiliana

- 2) **Berita II**, Kamis, 5 April 2018, pukul 16:10 WIB
'Aksi Tuntut Sukmawati Soekarnoputri Digelar di Bareskrim Polri Besok'

Gambar. 3
Berita II



Kompas.com - 05/04/2018, 16:10 WIB Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono di Mapolda Metro Jaya, Senin (12/2/2018). KOMPAS.com/NIBRAS NADA NAILUFAR)

JAKARTA, KOMPAS.com - Informasi aksi unjuk rasa untuk menuntut Sukmawati Soekarnoputri terkait pembacaan puisi yang dinilai sebagai bentuk penistaan agama beredar di media sosial. Dalam informasi tersebut aksi akan digelar Persaudaraan Alumni 212, FPI, GNPFU dan berbagai ormas lainnya. Aksi itu rencananya digelar Jumat (6/4/2018) besok, mulai pukul 13.30 WIB, di kantor Bareskrim Mabes Polri, Gambir, Jakarta Pusat.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono mengatakan, pihaknya telah menerima surat pemberitahuan aksi tersebut. "Kami sudah menerima informasi aksi, peserta diperkirakan mencapai 1.000 orang. Kami akan lakukan pengamanan," kata Argo di Mapolda Metro Jaya, Kamis ini. Selain melakukan pengamanan, polisi juga akan menyiapkan pengalihan arus lalu lintas jika dibutuhkan. "Untuk pengalihan arus situasional ya," kata dia.

Sukmawati dilaporkan ke Polda Metro Jaya atas tuduhan penistaan agama. Laporan itu dilakukan dua pihak, yakni seorang pengacara bernama Denny AK dan Ketua DPP Partai Hanura Amron Asyhari. Selain itu sejumlah pihak juga melaporkan Sukmawati ke Bareskrim Polri. Mereka yang melaporkan Sukmawati ke Bareskrim Polri yaitu Persaudaraan Alumni 212, Tim Pembela Ulama dan Aktivis (TPUA), Gerakan Mahasiswa Islam Indonesia (GMII), Forum Anti Penodaan Agama (FAPA), Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Street Lawyer, dan Kebangkitan Jawara dan Pengacara Indonesia (Bang Japar Indonesia). Laporan itu dilakukan untuk menanggapi puisi yang dibacakan Sukmawati Soekarnoputri di JCC Senayan beberapa waktu lalu dalam acara peringatan 29 tahun Anne Avantie Berkarya.

Artikel ini telah tayang di *Kompas.com* dengan judul "Aksi Tuntut Sukmawati Soekarnoputri Digelar di Bareskrim Polri Besok", <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/04/05/16100671/aksi-tuntut-sukmawati-soekarnoputri-digelar-di-bareskrim-polri-besok>. Penulis : Sherly Puspita Editor : Egidius Patnistik

- 3) **Berita III**, Kamis, 6 April 2018, 06:46 WIB
'Terkait Puisi "Ibu Indonesia", Aliansi Muslimah Aceh Laporkan Sukmawati ke Polisi'

Gambar. 4

Berita III



Kompas.com - 06/04/2018, 06:46 WIB Petugas Pelayanan Pengaduan Polda Aceh menerima laporan dari Aliansi Muslimah Aceh yang melaporkan Sukmawati Soekarnoputri terkait puisi Ibu Indonesia yang dibacakan dalam acara peringatan 29 tahun Anne Avantie Berkarya. Kamis (5/4/2018).(KOMPAS.com/RAJA UMAR)

BANDA ACEH, KOMPAS.com - Sejumlah ormas, OKP, dan komunitas perempuan di Kota Banda Aceh yang tergabung dalam Aliansi Muslimah Aceh melaporkan Sukmawati Soekarnoputri ke Polda Aceh terkait puisi berjudul " Ibu Indonesia". Puisi yang dibacakan Sukmawati dalam acara peringatan 29 tahun Anne Avantie Berkarya itu dinilai telah melecehkan penerapan nilai syariat Islam di Aceh dan menodai hak wanita muslimah.

“Walaupun Sukmawati telah meminta maaf, kasus pelecehan terhadap nilai penerapan syariat Islam yang berlaku di Aceh harus diproses hukum. Kami Aliansi

Muslimah Aceh tidak dapat menerima hanya sekadar minta maaf. Kami minta polisi kasus ini diproses hukum,” kata Khairiati, kuasa hukum dari Pusat Advokasi Hukum dan Hak Asasi Manusia (PAHAM) Cabang Aceh, kepada wartawan, Kamis (5/4/2018).

Menurut Khairiati, beberapa bait puisi "Ibu Indonesia" yang dibacakan Sukmawati itu sangat melecehkan semua wanita muslimah, khususnya di Aceh, apalagi menyebut syariat Islam yang jelas penerapannya secara legal diberlakukan di Aceh. “Kami wanita muslimah Aceh merasa dinodai dengan puisi Sukmawati Suekarnoputri, apalagi membandingkan syariat Islam, yang sudah jelas diberlakukan di Aceh secara legal. Artinya, Sukmawati saat menyebutkan syariat Islam sedang berhadapan dengan Aceh,” ucapnya.

Aliansi Muslimah Aceh melaporkan Sukmawati ke Polda Aceh atas tuduhan pelecehan agama, wanita muslimah, dan syariat Islam turut membawa sejumlah alat bukti berupa video dalam bentuk CD, dokumen pemberitaan, dan status yang tersebar di media sosial. “Alat bukti yang kami lampirkan berupa video puisi yang dibacakan Sukmawati, dokumen pemberitaan, dan status yang tersebar di media sosial. Harapan kami, kasus ini ditindaklanjuti walaupun sudah minta maaf,” jelasnya. Karena merasa keturunan dari cucu pahlawan dan pejuang Aceh, seperti Cut Nyak Dhein, Cut Mutia, dan Laksamana Malahayati, yang semasa hidupnya tidak berkonde, Aliansi Muslimah Aceh juga merasa dirugikan dengan puisi tersebut. “Jangan samakan pahlawan wanita dari Aceh dengan yang lain, karena Cut Nyak Dhein, Cut Mutia, dan Malahayati jelas semasa hidupnya tidak berkonde,” ucapnya.

Sementara Katijah Febriani Johan dari Komunitas Muslimah Bercadar (KMB) yang ikut hadir

saat melaporkan Sukmawati Suekarnoputri ke Polda Aceh mengaku, dirinya telah dihina oleh anak Proklamator RI karena ada bait dalam puisi itu dengan jelas ditujukan kepada wanita yang mengenakan cadar. “Kami mengenakan cadar untuk menutup aurat karena Allah, bukan mencari pujian atau keindahan di mata manusia. Kami sangat terlecehkan karena dalam bait puisi itu langsung ditujukan kepada kami yang mengenakan cadar,” ungkapnya. Sementara itu, Ipda Musafir, petugas Pelayanan Pengaduan Polda Aceh, telah menerima laporan pengaduan dari Aliansi Muslimah Aceh yang melaporkan Sukmawati terkait kontroversi puisi "Ibu Indonesia" yang dibacakan terlapor beberapa waktu lalu itu telah marak tersebar di media sosial. “Laporan pengaduan kami terima. Nanti akan kami konsultasikan dengan bagian Reskrimsus Polda Aceh untuk ditindaklanjuti,” ujar Musafir.

Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Terkait Puisi "Ibu Indonesia", Aliansi Muslimah Aceh Laporkan Sukmawati ke Polisi", <https://regional.kompas.com/read/2018/04/06/06462511/terkait-puisi-ibu-indonesia-aliansi-muslimah-aceh-laporkan-sukmawati-ke>.

Penulis : Kontributor Kompas TV Aceh, Raja Umar

Editor : Erwin Hutapea

- 4) **Berita IV**, Kamis, 6 April 2018, 08:06 WIB
'Diperiksa Polisi, Pelapor Ditanya Bagian Puisi Sukmawati yang Dianggap Menista Agama'

Gambar. 5

Berita IV



Kompas.com - 06/04/2018, 08:06 WIB Pelapor Sukmawati Soekarnoputri Denny AK dan Ketua DPP Partai Hanura Amron Asyhari diperiksa di Polda Metro Jaya, Kamis (5/4/2018). (Kompas.com/Sherly Puspita)

JAKARTA, KOMPAS.com - Pelapor Sukmawati Soekarnoputri, Denny AK dan Ketua DPP Partai Hanura Amron Asyhari, mendapatkan sejumlah pertanyaan dari penyidik Subdit Keamanan Negara (Kamnag) Ditreskrim Polda Metro Jaya pada pemeriksaan pertamanya, Kamis (5/4/2018).

Salah satu pertanyaan yang diajukan penyidik adalah mengenai bagian-bagian puisi yang dibacakan Sukmawati pada acara peringatan 29 tahun Anne Avantie Berkarya di JCC Senayan pada Kamis (29/3/2018) yang dianggap menistakan agama. "Bait mana yang menistakan atau menjadi permasalahan. Yang dimaksud yang mana. Sudah kami kasih tahu salah satunya bagian ketika ia menyebut syariat Islam, bicara cadar, azan, tiga itu aja," ujar Denny di Mapolda Metro Jaya, Kamis (5/4/2018) malam.

Denny mengatakan, penyidik juga menanyakan keberadaan saksi-saksi saat puisi tersebut dibacakan. "Penyidik nanya, siapa saja yang hadir di sana. Tinggal diliat saja ada Titiek Puspa, Menteri Susi (Pujiastuti), dan beberapa artis. Semua itu dimasukkan ke dalam BAP, kemungkinan semuanya akan dipanggil untuk buat terang ada tindak pidana atau tidak," ujarnya.

Denny mengatakan, alat bukti yang ia gunakan untuk melaporkan kasus ini adalah rekaman video saat Sukmawati membacakan puisi yang diunggah dalam website resmi penyelenggara. Sukmawati Soekarnoputri dilaporkan ke Polda Metro Jaya atas tuduhan penistaan agama pada Selasa (3/4/2018). "Saat itu dia berkata bahwa syariat Islam disandingkan dengan sari konde, itu jelas menurut kami enggak bisa disandingkan. Lalu, nyanyian Ibu Pertiwi lebih indah daripada azanmu. Kalau bicara begitu, dia meremehkan Sang Kuasa, dong," ujar Denny di Mapolda Metro Jaya, Selasa (3/4/2018).

Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Diperiksa Polisi, Pelapor Ditanya Bagian Puisi Sukmawati yang Dianggap MenistaAgama", <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/04/06/08063081/diperiksa-polisi-pelapor-ditanya-bagian-puisi-sukmawati-yang-dianggap>.

Penulis : Sherly Puspita Editor : Dian Maharani

- 5) **Berita V**, Kamis, 6 April 2018, 15:23 WIB
**'Pendemo Padati Kawasan Gambir, Lalu Lintas Menuju
 Medan Merdeka Timur Dialihkan'**

Gambar. 6
Berita V



*Kompas.com - 06/04/2018, 15:23 WIB Peserta demo tiba
 di depan Bareskrim Polri, Jumat
 (6/4/2018)(Kompas.com/Setyo Adi)*

JAKARTA, KOMPAS.com - Massa yang hendak melakukan aksi unjuk rasa di kantor Bareskrim Polri, Gambir, Jakarta Pusat, tiba pukul 13.30. Para peserta datang dengan berjalan kaki dari Masjid Istiqlal menuju kantor Bareskrim Polri di gedung KKP, Gambir. Kedatangan peserta aksi ini membuat arus lalu lintas menuju Jalan Medan Merdeka Timur dialihkan. Lalu lintas dari Tugu Tani dibelokkan ke arah Jalan Medan Merdeka Selatan. Dari Masjid Istiqlal menuju Tugu Tani dibelokkan ke arah Jalan Medan Merdeka Utara.

Para peserta menyampaikan pendapat mereka agar Sukmawati Soekarnoputri segera diproses hukum terkait puisinya. Peserta aksi mengumandangkan adzan sebagai bentuk protes kepada puisi Sukmawati Soekarnoputri yang dianggap penodaan agama. "Sebelum kita memulai aksi, baiknya kita dengarkan dulu lantunan adzan yang kemarin dikatakan

tidak indah di puisi itu," ucap orator aksi melalui pengeras suara, Jumat (6/4/2018).

Ratusan peserta aksi demo mengikuti lantunan adzan. Setelah adzan, para peserta aksi menyerukan takbir. "Bagus tidak suara adzannya? Bagus! Dimaafkan tidak? Tidak!" seru peserta aksi menjawab pertanyaan orator.

Ratusan massa masih berkumpul di depan gedung KKP yang menjadi kantor sementara Bareskrim Polri. Sebanyak 6.500 personel gabungan TNI/Polri mengamankan jalannya aksi. Sukmawati dilaporkan ke Polda Metro Jaya dan Bareskrim Polri atas tuduhan penistaan agama. Di Polda Metro Jaya, laporan itu dilakukan dua pihak sekaligus, yakni seorang pengacara bernama Denny AK dan Ketua DPP Partai Hanura Amron Asyhari.

Artikel ini telah tayang di *Kompas.com* dengan judul "Pendemo Padati Kawasan Gambir, Lalu Lintas Menuju Medan Merdeka Timur Dialihkan", <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/04/06/15232291/pendemo-padati-kawasan-gambir-lalu-lintas-menuju-medan-merdeka-timur>. Penulis: Setyo Adi Nugroho, Editor : Kurnia Sari Aziza

- 6) **Berita VI**, Kamis, 6 April 2018, 16:22 WIB
'10 Perwakilan Pendemo Sukmawati Diterima Pihak Bareskrim'

Gambar. 7
Berita VI



Kompas.com - 06/04/2018, 16:22 WIB Perwakilan pendemo diterima anggota Bareskrim Polri, Jumat (6/4/2018)(Kompas.com/Setyo Adi)

JAKARTA, KOMPAS.com - Sebanyak 10 perwakilan peserta aksi demo diterima masuk ke dalam gedung Bareskrim, Gambir, Jakarta Pusat, Jumat (6/4/2018). Para perwakilan peserta aksi diterima setelah menyampaikan orasinya terkait permasalahan puisi yang dibacakan Sukmawati Soekarnoputri beberapa waktu lalu.

Perwakilan peserta aksi yang diterima antara lain Ustaz Asep Syarifuddin, Kyai Abdullah Syafi'i dari Ponpes Assafiyah, Nur Sukma, Dedi Suhardadi, dan Eggi Sudjana. "Kami ke sini untuk mendukung Bareskrim agar segera menahan Bu Sukmawati," ucap Dedi Suhardadi saat berjalan masuk ke Bareskrim, Jakarta Pusat. Dedi mengatakan, Sukmawati sama kedudukannya di hadapan hukum. "Tuntutan kami kepada Bareskrim menahan (Sukmawati). Tidak ada mediasi," ujarnya.

Rombongan diterima di ruang SPKT Bareskrim dan ditemui langsung Kasubdit II Dittipidum Bareskrim Polri Kombes Joko Purwanto. Selama perwakilannya diterima di dalam, peserta aksi masih tetap bertahan di depan kantor Bareskrim.

Artikel ini telah tayang di *Kompas.com* dengan judul "10 Perwakilan Pendemo Sukmawati Diterima Pihak Bareskrim", <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/04/06/16225921/10-perwakilan-pendemo-sukmawati-diterima-pihak-bareskrim>.

Penulis : Setyo Adi Nugroho

Editor : Kurnia Sari Aziza

- 7) **Berita VII**, Jum'at, 6 April 2018, 17:17 WIB
'Elemen Muslim Solo Raya Minta Sukmawati Diproses Hukum karena Dinilai Langgar KUHP'

Gambar. 8

Berita VII



Kompas.com - 06/04/2018, 17:17 WIB Elemen muslim Solo Raya yang tergabung dalam DSKS membawa poster Sukmawati dalam aksi damai di depan Mapolresta Surakarta di Jalan Adi Sucipto Manahan, Solo, Jawa Tengah, Jumat (6/4/2018). (KOMPAS.com/Labib Zamani)

SOLO, KOMPAS.com - Elemen muslim Solo Raya yang tergabung dalam Dewan Syariah Kota

Surakarta (DSKS) di Solo, Jawa Tengah, meminta kepada pihak kepolisian untuk memproses hukum Sukmawati Soekarnoputri terkait puisinya berjudul "Ibu Indonesia". Puisi yang dibacakan Sukmawati dalam acara peringatan 29 tahun Anne Avantie Berkarya itu dinilai telah melanggar Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) Pasal 156 A terkait dengan penodaan agama.

"Kami menyampaikan surat kepada Kapolri (Jenderal Pol Tito Karnavian) tentang dukungan untuk proses hukum terhadap Sukmawati terkait puisinya yang berpolemik dan kontroversial itu," kata Divisi Advokasi DSKS Surakarta, Endro Sudarsono, dalam aksi damai di depan Mapolresta Surakarta di Jalan Adi Sucipto Manahan, Solo, Jawa Tengah, Jumat (6/4/2018).

Melalui surat tersebut, kata Endro, Kapolri dapat segera memproses hukum Sukmawati, memanggil saksi-saksi, mengumpulkan barang bukti, serta memanggil saksi ahli yang berkompeten, baik dari MUI maupun ahli bahasa dan pidana. Menurut Endro, apabila Sukmawati terbukti bersalah maka polisi harus melakukan gelar perkara secara jujur, independen, dan profesional. "Jika telah memenuhi unsur pasal yang disangkakan maka pihak kepolisian harus segera melakukan penahanan terhadap Sukmawati," jelas dia.

Dia menilai, puisi berjudul "Ibu Indonesia" itu telah melecehkan karena membandingkan antara konde dengan cadar dan kidung dengan azan. Sebab, perbandingan atau pertentangan dalam puisi itu konotasinya adalah negatif. "Selaku umat Islam, permintaan maaf Ibu Sukmawati tentu kami maafkan. Karena kita negara hukum maka harus diproses hukum dan berlanjut," tutur Endro. Ada ratusan umat muslim yang ikut terlibat dalam aksi damai tersebut. Mereka

melakukan orasi secara bergantian dengan pengamanan polisi.

Massa aksi berasal dari Laskar Umat Islam Surakarta (LUIS), Forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM), Laskar Hizbullah, dan lainnya. Mereka turut membentangkan spanduk bertulis "Sukmawati Sombong, Menolak Kebenaran, dan Merendahkan Orang Lain". Koordinator lapangan (korlap) Ahmad Sigit menambahkan, aksi damai tersebut tidak hanya diselenggarakan di Solo, tetapi juga di beberapa kota besar di Indonesia, di antaranya Poso, Banten, dan Tegal. "Kami lawan dalih yang mengatakan seni bebas dari norma dan bebas di mana saja," ungkap Ahmad.

Artikel ini telah tayang di *Kompas.com* dengan judul "Elemen Muslim Solo Raya Minta Sukmawati Diproses Hukum karena Dinilai Langgar KUHP", <https://regional.kompas.com/read/2018/04/06/17175481/elemen-muslim-solo-raya-minta-sukmawati-diproses-hukum-karena-dinilai>. Penulis : Kontributor Solo, Labib Zaman, editor : Erwin Hutapea

- 8) **Berita VIII**, Kamis, 6 April 2018, 18:01 WIB
‘Pendemo Sukmawati Membubarkan Diri, Jalan Medan Merdeka Timur Kembali Dibuka’

Gambar. 9 Berita VIII



Kompas.com - 06/04/2018, 18:01 WIB Suasana lalu lintas di depan kantor Bareskrim,, setelah massa demo membubarkan diri Jumat (6/4/2018)(Kompas.com/Setyo Adi)

JAKARTA, KOMPAS.com - Peserta aksi demo menuntut Sukmawati Soekarnoputri di Bareskrim Polri, Jakarta Pusat, mulai membubarkan diri, Jumat (6/4/2018) pukul 16.40. Setelah menyelesaikan orasi, para peserta aksi kembali pulang. Arus lalu lintas di Jalan Medan Merdeka Timur baik dari arah Tugu Tani mau pun dari arah Masjid Istiqlal kembali dibuka.

Meski sudah dibuka di kedua arah, kepadatan masih terjadi di depan kantor Bareskrim. Pertemuan pendemo dengan pihak bareskrim Ketua Umum Persaudaraan Alumni 212 Slamet Ma'arif mengungkapkan kehadiran mereka ke Bareskrim untuk menyampaikan aspirasi umat terhadap kasus puisi Sukmawati. Pihaknya mengingatkan ketegasan pihak kepolisian. Ormas Islam melakukan aksi unjuk rasa di Kantor Bareskrim Polri, Gambir, Jakarta Pusat, Jumat (6/4/2018).

Pendemo menuntut Sukmawati Soekarnoputri atas pembacaan puisi yang dinilai sebagai bentuk penodaan agama."Kami mendukung kepolisian

memproses kasus Ibu Sukmawati. Ini bukan kasus kecil, sehingga perlu ketegasan polisi," ucap Slamet se usai bertemu pihak Bareskrim. Slamet mengatakan, secara pribadi, dia menerima permintaan maaf tersebut. Namun, proses hukum tetap akan berjalan. Ia mengatakan, dalam pertemuan dengan pihak Bareskrim, pihak kepolisian belum dapat memastikan waktu pemeriksaan terhadap Sukmawati. "Semoga hari Senin sudah dimulai (pemeriksaannya)," ujarnya

Artikel ini telah tayang di *Kompas.com* dengan judul "Pendemo Sukmawati Membubarkan Diri, Jalan Medan Merdeka Timur Kembali Dibuka", <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/04/06/18015221/pendemo-sukmawati-membubarkan-diri-jalan-medan-merdeka-timur-kembali>.
Penulis: Setyo Adi Nugroho
Editor : Kurnia Sari Aziza

- 9) **Berita IX**, Jum'at, 6 April 2018, 14:46 WIB
'Pendemo Sukmawati Berdatangan, Lalu Lintas di Gambir Padat'

Gambar. 10
Berita IX



Kompas.com - 06/04/2018, 14:46 WIB Masa demo Sukmawati Soekarnoputri tiba di kantor Bareskrim Polri, Jumat (6/4/2018)(Kompas.com/Setyo Adi)

JAKARTA,KOMPAS.com — Peserta aksi demo menuntut Sukmawati Soekarnoputri di kantor Bareskrim, Gambir, Jakarta Pusat, mulai berdatangan. Berdasarkan pantauan Kompas.com, Jumat (6/4/2018) pukul 13.20, para peserta datang dengan sepeda motor dan langsung memarkirkan kendaraan mereka di depan pintu masuk Stasiun Gambir. Massa kemudian berkumpul tepat di bawah jembatan penyeberangan orang untuk menunggu koordinasi melanjutkan aksi unjuk rasa.

Aksi ini membuat arus lalu lintas dari arah Tugu Tani menuju Medan Merdeka Utara dan arah Masjid Istiqlal padat merayap. Kepadatan juga terjadi dari arah Medan Merdeka Selatan yang berbelok menuju Medan Merdeka Timur. Informasi aksi unjuk rasa untuk menuntut Sukmawati Soekarnoputri atas pembacaan puisi yang dinilai sebagai bentuk penodaan agama beredar di media sosial.

Diperkirakan jumlah peserta aksi 1.000 orang. Sebanyak 6.500 personel gabungan TNI/Polri diterjunkan untuk mengamankan aksi ini. Polisi tampak berjaga-jaga di sekitar lokasi. Sebanyak 2 mobil pemadam kebakaran, 3 truk water cannon, dan 2 truk disiapkan di pinggir Jalan Medan Merdeka Timur. Sukmawati dilaporkan ke Polda Metro Jaya dan Bareskrim Polri atas tuduhan penodaan agama. Di Polda Metro Jaya laporan itu dilakukan dua pihak sekaligus, yakni seorang pengacara bernama Denny AK dan Ketua DPP Partai Hanura Amron Asyhari.

Artikel ini telah tayang di *Kompas.com* dengan judul "Pendemo Sukmawati Berdatangan, Lalu Lintas di Gambir Padat", <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/04/06/14460851/pendemo-sukmawati-berdatangan-lalu-lintas-di-gambir-padat>.

Penulis : Setyo Adi Nugroho
 Editor : Kurnia Sari Aziza

- 10) **Berita X**, Jum'at, 6 April 2018, 10:10 WIB
'6.500 Personel Gabungan Diterjunkan Amankan Demo Sukmawati Siang Ini'

Gambar. 11
Berita X



Kompas.com - 06/04/2018, 10:10 WIB Sukmawati Soekarnoputri dalam pers konferensi terkait puisinya, Rabu (4/4/2018)(Kompas.com/Setyo Adi)

JAKARTA, KOMPAS.com — Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono mengatakan, 6.500 pasukan keamanan diterjunkan untuk amankan aksi unjuk rasa Sukmawati Soekarnoputri. "Personel ada 6.500 yang merupakan gabungan TNI dan Polri," ujar Argo, Jumat (6/4/2018). Ia mengatakan, pengamanan akan dimulai di Masjid Istiqlal sebagai titik kumpul massa. "Peserta demo diperkirakan ada 1.000 peserta, untuk pengaturan lalu lintas nanti situasional," katanya. Informasi aksi unjuk rasa untuk menuntut Sukmawati Soekarnoputri atas pembacaan puisi yang dinilai sebagai bentuk penistaan agama beredar di media sosial.

Dalam informasi tersebut, aksi akan digelar Persaudaraan Alumni 212, FPI, GNPf-U, dan berbagai

ormas lain. Aksi akan digelar pada Jumat (6/4/2018) pukul 13.30 bertempat di kantor Bareskrim Polri, Gambir, Jakarta Pusat. Sukmawati dilaporkan ke Polda Metro Jaya dan Bareskrim Polri atas tuduhan penistaan agama. Di Polda Metro Jaya Laporan itu dilakukan dua pihak sekaligus, yakni seorang pengacara bernama Denny AK dan Ketua DPP Partai Hanura Amron Asyhari. Sementara di Bareskrim Polri, Sukmawati dilaporkan Persaudaraan Alumni 212, Tim Pembela Ulama dan Aktivis (TPUA), Gerakan Mahasiswa Islam Indonesia (GMII), Forum Anti Penodaan Agama (FAPA), Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Street Lawyer dan Kebangkitan Jawara, serta Pengacara Indonesia (Bang Japar Indonesia). Artikel ini telah tayang di *Kompas.com* dengan judul "6.500 Personel Gabungan Diterjunkan Amankan Demo Sukmawati Siang Ini", <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/04/06/10102581/6500-personel-gabungan-diterjunkan-amankan-demo-sukmawati-siang-ini>. Penulis : Sherly Puspita, editor : Dian Maharani.

BAB IV

ANALISIS PEMBERITAAN AKSI BELA ISLAM 64 DI *KOMPAS.COM*

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *Analisis Isi* (*Content Analysis*) dari Krippendorff, yaitu pembentukan data, reduksi data, penarikan inferensi, dan analisis. Selanjutnya data di analisis menggunakan teknik *filling system* untuk mengetahui bagaimana *kompas.com* menerapkan kredibilitas pemberitaan dalam pemberitaan aksi bela Islam 64.

Teknik *filling system* yang diperkenalkan oleh Wimmer dan Dominick adalah teknik analisis dengan cara memasukkan data-data yang diperoleh ke dalam kategori-kategori tertentu yang telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti (Kriyantono: 2010: 200). Kemudian, data yang sudah dikelompokkan dapat diinterpretasikan oleh peneliti, ditunjang dengan konsep atau teori yang menunjang peneliti untuk dapat menguraikan dan mendeskripsikan data yang sudah dicatat dalam pengkategorian.

Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam teknik *filling system* menurut Kriyantono:

1. Setelah peneliti merasa data yang dikumpulkan telah memadai, maka dapat dilanjutkan pada tahap analisis data.
2. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis dengan membuat kategori-kategori tertentu. Tahapan inilah yang disebut sebagai *filling system*.

3. Setelah diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori, peneliti mulai menginterpretasikan data dengan mengacu pada konsep dan teori yang telah disusun.

Tahap pertama, Pada penelitian ini, penulis membentuk data dengan mengumpulkan data berupa data primer yaitu teks berita tentang aksi bela Islam 64, yang di ambil dengan teknik sampling sistematis yaitu melakukan penyeleksian setiap unit dari daftar ke dalam sampel, setelah menentukan titik permulaannya secara acak (Krippendorff, 1991:92). Beberapa sampel yang didapat yaitu pemberitaan terkait aksi bela islam 64 dari populasi berita tentang kasus puisi sukmawati di *kompas.com*. Selanjutnya penulis melakukan unit analisis dan kategorisasi. Setelah itu mengolah data menggunakan *coding sheet* kemudian penulis menganalisis olahan data tersebut, penulis melakukan pengkategorian atau pencatatan pada *coding sheet* untuk 10 berita yang akan dianalisis. Proses pencatatan pada *coding sheet* guna memudahkan penulis mendeskripsikan temuan penulis didalam 10 berita tersebut. Penulis menggunakan poin dapat dipercaya (*believability*), keakuratan (*accuracy*), keberpihakan (bias), dan kelengkapan berita (*completeness*). Keempat poin tersebut terdapat dalam konsep kredibilitas Flanagan dan Metzger.

Poin *believability* meliputi opinitative yaitu apakah penulisan berita setiap kalimat di sertai fakta dan ada kutipan dari narasumber dan transparansi, yaitu apakah sumber berita disajikan secara jelas, atau ada sumber berita yang disembunyikan atau disamarkan. Poin *accuracy*

meliputi akurasi judul dan isi yaitu apakah terdapat kesesuaian isi berita yang mampu mendukung judul dan *lead* berita. Akurasi kesalahan penulis yaitu apakah terdapat kesalahan penulisan seperti ejaan, nama, angka, tanggal, usia, jabatan dan lain-lainnya. Serta akurasi foto atau gambar yaitu apakah terdapat kesesuaian antara isi berita dengan foto yang ditampilkan. Poin keberpihakan (bias) yaitu apakah berita disajikan secara berimbang, tidak memihak salah satu pihak, melihat jumlah narasumber berita dan porsi pemberitaan yang proporsional. Dan poin *completeness* yaitu apakah berita yang disajikan sudah lengkap mencakup unsur berita yaitu 5W+1H.

Tahapan kedua, peneliti menginterpretasikan hasil pengisian *coding sheet*. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka pada tahapan ini penulis akan mendeskripsikan dan mengulas konsep kredibilitas pemberitaan Flanagan dan Metzger.

Tahapan ketiga, penulis melakukan pengisian tabel konsep kredibilitas pemberitaan Flanagan dan Metzger sesuai dengan hasil intrpretasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel.5
Coding sheet untuk analisis

No.	Konsep Kredibilitas Pemberitaan menurut Flanagan dan Metzger	Kategori	Keterangan
1.	<i>Dimensi Believability</i>	Opinitative	Penulisan berita setiap kalimat di sertai fakta dan ada kutipan dari narasumber
		Transparansi	Sumber berita disajikan secara jelas, berita tidak ada yang disembunyikan atau disamarkan.
2.	<i>Dimensi Accuracy</i>	Akurasi judul dan isi	Terdapat kesesuaian isi berita yang mampu mendukung judul dan <i>lead</i> berita.
		Akurasi kesalahan penulisan	Terdapat kesalahan penulisan seperti ejaan, nama, angka, tanggal, usia, jabatan dan lain-lainnya.
		Akurasi foto atau gambar	Terdapat kesesuaian antara isi berita dengan foto yang ditampilkan
3.	Dimensi Bias	Cover both sides	Berita disajikan secara berimbang, tidak memihak salah satu pihak, melihat jumlah narasumber berita dan porsi pemberitaan yang proporsional.

4.	Dimensi <i>Completeness</i>	5W+1H	Berita yang disajikan sudah lengkap mencakup unsur berita yaitu 5W+1H.
----	--------------------------------	-------	--

Lembar koding di atas digunakan sebagai instrumen pencatatan atau pengkategorian Konsep Kredibilitas Pemberitaan menurut Flanagan dan Metzger dalam 10 berita terkait aksi bela islam 64. Setelah melakukan pengkategorian dan mendeskripsikan hasil temuan, maka peneliti akan melakukan rekapitulasi Konsep Kredibilitas Pemberitaan menurut Flanagan dan Metzger pada pemberitaan aksi bela islam 64 secara keseluruhan guna memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

A. Penerapan Konsep Kredibilitas Pemberitaan Flanagan dan Metzger dalam Pemberitaan Aksi Bela Islam 64 di *Kompas.com*

1. Rabu, 4 April 2018, berita yang berjudul '**Enam Elemen Masyarakat Laporkan Sukmawati ke Bareskrim Polri**' pada pukul 19:43 WIB. Berikut bagaimana *kompas.com* menerapkan konsep kredibilitas pemberitaan Flanagan dan Metzger:

Tabel. 6
Analisis berita I

No.	Konsep Kredibilitas Pemberitaan menurut Flanagan dan Metzger	Kategori	Keterangan
1.	Dimensi <i>Believability</i>	a. Opinitative b. Transparansi	a. Tidak ada opini dari wartawan. b. Sumber berita disajikan secara jelas
2.	Dimensi <i>Accuracy</i>	a. Akurasi judul dan isi b. Akurasi kesalahan penulisan c. Akurasi foto atau gambar	a. Antara judul berita dan isi berita, namun <i>lead</i> berita tidak mendukung judul berita. b. Ada penulisan kata yang salah yaitu “meyakitkan” yang seharusnya menyakitkan. c. Antara judul dan foto yang ditampilkan tidak sesuai
3.	Dimensi Bias	Cover both Sides	Hanya ada satu narasumber yang memberikan pendapatnya
4.	Dimensi <i>Completeness</i>	5W+1H	Berita yang disajikan sudah lengkap mencakup unsur berita yaitu 5W+1H.

Berita pertama menjelaskan tentang adanya enam elemen masyarakat yang melaporkan sukmawati ke bareskrim polri. Enam

elemen tersebut yaitu, persaudaraan alumni 212 Dedi Suhardadi, Tim Pembela Ulama dan Aktvis (TPUA) Azam Khan, Gerakan mahasiswa islam indonesia (GMII) Abdul Qodir, Forum Anti Penodaan Agama (FAPA) Mursal Fadhilah, Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Irvan Noviandana, Kebangita Jawa dan Pengacara Indonesia (Bang Japar Indonesia) Indra Linggaswatu. Namun dari enam elemen tersebut, wartawan hanya menyajikan satu narasumber yang memberikan pendapatnya yaitu, "Puisi yang bagi sebagian besar umat Islam itu sangat meyakinkan. Kita bicara bukan puisinya tapi kita bicara kontennya," kata Dedi di Bareskrim Polri, Jakarta, Rabu (4/4/2018). Hal ini menjadikan berita tidak berimbang, karena tidak ada pihak lain yang berpendapat, misalnya dari pihak bareskrim polri atau kelima pelapor yang lain.

Akurasi judul dan fotopun tidak akurat, foto yang ditampilkan justru foto Sukmawati Soekarnoputri dalam konferensi pers terkait puisinya. Ada kesalahan penulisan kata yaitu kata ‘meyakinkan’ yang seharusnya ‘menyakinkan’. Berita sudah mencakup 5W+1H, yaitu *what* “Sejumlah elemen masyarakat berduyun-duyun melaporkan Sukmawati Soekarnoputri ke Bareskrim Polri”, *who* “Persaudaraan Alumni 212 Dedi Suhardadi, Tim Pembela Ulama dan Aktvis (TPUA) Azam Khan, Gerakan mahasiswa islam indonesia (GMII) Abdul Qodir, Forum Anti Penodaan Agama (FAPA) Mursal Fadhilah, Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Irvan Noviandana, Kebangita Jawa dan Pengacara

Indonesia (Bang Japar Indonesia) Indra Linggaswatu.” *When* “Rabu (4/4/2018)”. *Where* “Bareskrim Polri.” *Why* “melaporkan Sukmawati atas puisinya yang berjudul ‘Ibu Indonesia’”. *How* “Laporan Persaudaraan Alumni 212 tersebut diterima Bareskrim Polri dengan Nomor LP/455/IV/2018 tertanggal 4 April 2018.”

2. Kamis, 5 April 2018, berita yang berjudul '**Aksi Tuntut Sukmawati Soekarnoputri Digelar di Bareskrim Polri Besok**' pada pukul 16.10 WIB. Berikut bagaimana *kompas.com* menerapkan konsep kredibilitas pemberitaan Flanagan dan Metzger:

Tabel. 7

Analisis berita II

No.	Konsep Kredibilitas Pemberitaan menurut Flanagan dan Metzger	Kategori	Keterangan
1.	Dimensi <i>Believability</i>	a. Opinitative b. Transparansi	a. Ada opini dari wartawan, yaitu “pembacaan puisi yang dinilai sebagai bentuk penistaan agama beredar di media sosial” b. terdapat Sumber berita disajikan secara tidak jelas.
2.	Dimensi <i>Accuracy</i>	a. Akurasi judul dan isi b. Akurasi kesalahan	a. Antara judul berita dan lead berita tidak sesuai, dan juga ada opini dari wartawan.

		penulisan c. Akurasi foto atau gambar	b. Ada penulisan kata yang salah yaitu “melapokan” yang sehatusnya melaporkan. c. Antara judul dan foto yang ditampilkan tidsk sesuai
3.	Dimensi Bias	Cover both Sides	Hanya ada satu narasumber yang memberikan pendapatnya
4.	Dimensi <i>Completeness</i>	5W+1H	Berita yang disajikan sudah lengkap mencakup unsur berita yaitu 5W +1H.

Berita kedua yaitu mengenai aksi unjuk rasa menuntut Sukmawati di bareskrim polri. Antara judul berita dan foto yang disajikan, tidak sesuai. Foto yang disajikan justru foto Kabid Humas Polda Metro Jaya dan terdapat tanggal pengambilan foto yaitu pada tanggal 12 Februari 2018. Adanya opini dari wartawan yaitu pada kalimat “informasi aksi unjuk rasa untuk menuntut Sukmawati Soekarnoputri terkait pembacaan puisi yang dinilai sebagai bentuk penistaan agama beredar di media sosial”, dimana kalimat tersebut terdapat di bagian *lead* berita, sehingga menjadikan antara judul dan isi kurang akurat. Ada juga sumber data yang kurang jelas, yaitu kata, “informasi” dimana data seperti tidak akurat, membuat pembaca akan merasa bingung, karena tidak dijelaskan secara rinci informasi yang

seperti apa. Terdapat kesalahan penulisan juga yaitu kata “melaporkan”, yang seharusnya “melaporkan”.

Berita sudah mencakup 5W+1H, yaitu *what* “aksi unjuk rasa untuk menuntut Sukmawati Soekarnoputri terkait pembacaan puisi”. *Who* ” Persaudaraan Alumni 212, FPI, GNPFU dan berbagai ormas lainnya”. *Where* “di kantor Bareskrim Mabes Polri, Gambir, Jakarta Pusat.” *When* “Jumat (6/4/2018) besok, mulai pukul 13.30 WIB.” *Why* “menanggapi puisi yang dibacakan Sukmawati Soekarnoputri di JCC Senayan beberapa waktu lalu dalam acara peringatan 29 tahun Anne Avantie Berkarya.” *How* “Selain melakukan pengamanan, polisi juga akan menyiapkan pengalihan arus lalu lintas jika dibutuhkan.”

3. Jum'at, 6 April 2018, berita yang berjudul '**Terkait Puisi "Ibu Indonesia", Aliansi Muslimah Aceh Laporkan Sukmawati ke Polisi**', pada pukul 06:46 WIB. Berikut bagaimana *kompas.com* menerapkan konsep kredibilitas pemberitaan Falanagin dan Metzger:

Tabel. 8
Analisis berita III

No.	Konsep Kredibilitas Pemberitaan menurut Flanagan dan Metzger	Kategori	Keterangan
1.	Dimensi <i>Believability</i>	a. Opinitative b. Transparansi	a. Tidak ada opini dari wartawan b. Sumber berita disajikan secara jelas.
2.	Dimensi <i>Accuracy</i>	a. Akurasi judul dan isi b. Akurasi kesalahan penulisan c. Akurasi foto atau gambar	a. Antara judul berita dan lead berita serta isi berita sesuai, b. Ada penulisan nama yang salah yaitu “Suekarnoputri” yang seharusnya Soekarnoputri. c. Antara judul dan foto yang ditampilkan sesuai
3.	Dimensi Bias	Cover both Sides	Terdapat tiga narasumber yang memberikan pendapatnya
4.	Dimensi <i>Completeness</i>	5W+1H	Berita yang disajikan sudah lengkap mencakup unsur berita yaitu 5W+1H.

Berita ketiga ini berisi tentang Aliansi Muslimah Aceh, gabungan sejumlah ormas dan komunitas perempuan di Aceh yang melaporkan Sukmawati ke Polda Aceh. Ada tiga narasumber yang berpendapat yaitu dari salah satu Aliansi Muslimah Aceh tersebut

yang bernama Khairiati, katijah dari Komunitas Muslimah Bercadar, dan dari Petugas Pelayanan Pengaduan Polda Aceh yang bernama Ipda Musafir, sehingga berita dikatakan berimbang, Foto dan judul berita juga sesuai. Hanya ada kesalahan penulisan nama, yaitu Suekarnoputri, yang seharusnya Soekarnoputri. Antara judul dan isi juga sesuai. Tidak ada opini dari wartawan, sumber data juga jelas, tidak ada yang disamarkan.

Berita sudah memenuhi 5W+1H, yaitu *What* “Sejumlah ormas, OKP, dan komunitas perempuan di Kota Banda Aceh yang tergabung dalam Aliansi Muslimah Aceh melaporkan Sukmawati Soekarnoputri ke Polda Aceh terkait puisi berjudul " Ibu Indonesia".” *Who* “Aliansi Muslimah Aceh.” *Why* “Puisi yang dibacakan Sukmawati dalam acara peringatan 29 tahun Anne Avantie Berkarya itu dinilai telah melecehkan penerapan nilai syariat Islam di Aceh dan menodai hak wanita muslimah.” *When* “Kamis (5/4/2018).” *Where* “ke Polda Aceh.” *How* “Ipda Musafir, petugas Pelayanan Pengaduan Polda Aceh, telah menerima laporan pengaduan dari Aliansi Muslimah Aceh.”

4. Jum’at, 6 April 2018, berita dengan judul '**Diperiksa Polisi, Pelapor Ditanya Bagian Puisi Sukmawati yang Dianggap Menista Agama**', pada pukul 08:06 WIB. Berikut bagaimana *kompas.com* menerapkan konsep kredibilitas pemberitaan Falanagin dan Metzger:

Tabel. 9
Analisis berita IV

No.	Konsep Kredibilitas Pemberitaan menurut Flanagan dan Metzger	Kategori	Keterangan
1.	Dimensi <i>Believability</i>	a. Opinitative b. Transparansi	a. Tidak ada opini dari wartawan b. Sumber berita disajikan secara jelas.
2.	Dimensi <i>Accuracy</i>	a. Akurasi judul dan isi b. Akurasi kesalahan penulisan c. Akurasi foto atau gambar	a. Antara judul berita dan lead berita serta isi berita sesuai, b. Tidak terdapat kesalahan penulisan c. Antara judul dan foto yang ditampilkan sesuai
3.	Dimensi Bias	Cover both sides	Hanya ada satu narasumber
4.	Dimensi <i>Completeness</i>	5W+1H	Berita yang disajikan sudah lengkap mencakup unsur berita yaitu 5W+1H.

Berita keempat ini berisi tentang pemeriksaan pelapor kasus Sukmawati yaitu Denny AK dan Ketua DPP Partai Hanura, Amron Asyhari di kepolisian Polda Metro Jaya. Hanya satu narasumber yang memberikan pendapatnya yaitu dari Denny AK, tidak ada pendapat dari pihak kepolisian, sehingga berita tidak berimbang. Berita sudah

mencakup 5W+1H, yaitu *What* “Denny AK dan Ketua DPP Partai Hanura Amron Asyhari, mendapatkan sejumlah pertanyaan dari penyidik Subdit Keamanan Negara (Kamneg) Ditreskrimum Polda Metro Jaya pada pemeriksaan pertamanya.” *Who* “Denny AK dan Ketua DPP Partai Hanura Amron Asyhari.” *Why* “penyidik Subdit Keamanan Negara (Kamneg) Ditreskrimum Polda Metro Jaya ingin memeriksa pelapor Sukmawati, salah satunya terkait ‘Bait mana yang menistakan atau menjadi permasalahan’.” *When* “Kamis (5/4/2018).” *Where* “di Polda Metro Jaya.” *How* “penyidik menanyakan ‘Bait mana yang menistakan atau menjadi permasalahan juga menanyakan keberadaan saksi-saksi saat puisi tersebut dibacakan’.”

5. Jum’at, 6 April 2018, berita yang berjudul **'Pendemo Padati Kawasan Gambir, Lalu Lintas Menuju Medan Merdeka Timur Dialihkan'**, pada pukul 15:23 WIB. Berikut bagaimana *kompas.com* menerapkan konsep kredibilitas pemberitaan Flanagan dan Metzger:

Tabel. 10
Analisis berita V

No.	Konsep Kredibilitas Pemberitaan menurut Flanagan dan Metzger	Kategori	Keterangan
1.	Dimensi <i>Believability</i>	a. Opinitative b. Transparansi	a. Tidak ada opini dari wartawan b. Sumber berita

			disajikan tidak jelas, tidak di jabarkan secara detail nama oratornya siapa, atau yang memimpin orasi tersebut.
2.	Dimensi <i>Accuracy</i>	a. Akurasi judul dan isi b. Akurasi kesalahan penulisan c. Akurasi foto atau gambar	a. Antara judul berita dan lead berita serta isi berita sesuai, b. terdapat kurangnya penulisan yaitu kepanjangan dari KKP c. Antara judul dan foto yang ditampilkan sesuai
3.	Dimensi Bias	Cover both sides	Hanya ada satu narasumber yaitu peserta orasi tersebut, namun tidak di jelaskan secara detailnya
4.	Dimensi <i>Completeness</i>	5W+1H	Berita yang disajikan sudah lengkap mencakup unsur berita yaitu 5W+1H.

Berita kelima ini berisi mengenai pendemo yang melakukan unjuk rasa di kantor Bareskrim Polri yang membuat lalu lintas jalan yaitu Medan Merdeka Timur dialihkan. Tidak ada opini dari wartawan, namun wartawan menyajikan kutipan dari narasumber berdasarkan pengamatan saat orasi terjadi, yaitu pada kalimat "Sebelum kita memulai aksi, baiknya kita dengarkan dulu lantunan adzan yang kemarin dikatakan tidak indah di puisi itu," ucap orator

aksi melalui pengeras suara, Jumat (6/4/2018). Dan ratusan peserta aksi demo mengikuti lantunan adzan. Setelah adzan, para peserta aksi menyerukan takbir. "Bagus tidak suara adzannya? Bagus! Dimaafkan tidak? Tidak!" seru peserta aksi menjawab pertanyaan orator. Terdapat kekurangan penulisan yaitu pada kata KKP, tidak diberi kepanjangannya.

Berita sudah mencakup 5W+1H, yaitu *What* "Peserta demo tiba di depan Bareskrim Polri." *Who* "Massa yang hendak melakukan aksi unjuk rasa." *Why* "Para peserta menyampaikan pendapat mereka agar Sukmawati Soekarnoputri segera diproses hukum terkait puisinya." *When* "Jum'at 6/04/2018 pukul 13.30." *Where* "di kantor Bareskrim Polri, Gambir, Jakarta Pusat." *How* "Peserta aksi mengumandangkan adzan sebagai bentuk protes kepada puisi Sukmawati Soekarnoputri yang dianggap penodaan agama, Ratusan peserta aksi demo mengikuti lantunan adzan. Setelah adzan, para peserta aksi menyerukan takbir."

6. Jum'at, 6 April 2018, berita dengan judul **'10 Perwakilan Pendemo Sukmawati Diterima Pihak Bareskrim'** pada pukul 16:22 WIB. Berikut bagaimana *kompas.com* menerapkan konsep kredibilitas pemberitaan Falanagin dan Metzger:

Tabel. 11
Analisis berita VI

No.	Konsep Kredibilitas Pemberitaan menurut Flanagan dan Metzger	Kategori	Keterangan
1.	Dimensi <i>Believability</i>	a. Opinitative b. Transparansi	a. Tidak ada opini dari wartawan b. Sumber berita disajikan secara jelas.
2.	Dimensi <i>Accuracy</i>	a. Akurasi judul dan isi b. Akurasi kesalahan penulisan c. Akurasi foto atau gambar	a. Antara judul berita dan lead berita serta isi berita tidak sesuai. b. Tidak terdapat kesalahan penulisan c. Antara judul dan foto yang ditampilkan sesuai
3.	Dimensi Bias	Cover both sides	Hanya ada satu narasumber yaitu salah satu pihak perwakilan aksi
4.	Dimensi <i>Completeness</i>	5W+1H	Berita yang disajikan tidak lengkap pada unsur <i>Who</i>

Berita keenam ini berisi tentang 10 perwakilan pendemo yang diterima oleh anggota bareskrim Polri untuk menyampaikan orasinya. Antara judul dan isi pada berita ini tidak sesuai, pada judul di tuliskan

ada 10 perwakilan pendemo Sukmawati diterima di Bareskrim Polri, namun pada isi berita hanya di tuliskan lima perwakilan saja, yaitu ” Perwakilan peserta aksi yang diterima antara lain Ustaz Asep Syarifuddin, Kyai Abdullah Syafi'i dari Ponpes Assafiyah, Nur Sukma, Dedi Suhardadi, dan Eggi Sudjana.” Narasumber yang disajikan juga hanya satu narasumber yang berpendapat, dari pihak Bareskrim tidak memberikan pendapatnya. Ada berita yang tidak mencantumkan unsur *who* secara lengkap yaitu 10 perwakilan pendemo Sukmawati. Hanya disebutkan lima saja.

7. Jum'at, 6 April 2018, berita berjudul '**Elemen Muslim Solo Raya Minta Sukmawati Diproses Hukum karena Dinilai Langgar KUHP**', pada pukul 17:17 WIB. Berikut bagaimana *kompas.com* menerapkan konsep kredibilitas pemberitaan Falanagin dan Metzger:

Tabel. 12

Analisis berita VII

No.	Konsep Kredibilitas Pemberitaan menurut Flanagan dan Metzger	Kategori	Keterangan
1.	Dimensi <i>Believability</i>	a. Opinitative b. Transparansi	a. Tidak ada opini dari wartawan b. Sumber berita disajikan secara jelas.

2.	Dimensi <i>Accuracy</i>	a. Akurasi judul dan isi b. Akurasi kesalahan penulisan c. Akurasi foto atau gambar	a. Antara judul berita dan lead berita serta isi berita sesuai. b. tidak terdapat kesalahan penulisan c. Antara judul dan foto yang ditampilkan sesuai
3.	Dimensi Bias	Cover both sides	Ada dua narasumber yaitu perwakilan aksi dan koordinator lapangan aksi tersebut
4.	Dimensi <i>Completeness</i>	5W+1H	Berita yang disajikan sudah lengkap mencakup unsur berita yaitu 5W+1H.

Berita ketujuh ini berisi tentang Elemen Muslim Solo Raya melakukan aksi damai di depan Mapolresta Surakarta dengan membawa poster Sukmawati. Berita tersebut sudah sesuai antara judul dan isi. Foto dan judulpun sudah sesuai. Terdapat dua narasumber yaitu Divisi Advokasi DSKS Surakarta, Endro Sudarsono dan Koordinator lapangan Ahmad sigit, tetapi tidak ada tanggapan dari pihak Mapolresta surakarta.

Berita sudah mencakup 5W+1H, yaitu *What* “Elemen muslim Solo Raya yang tergabung dalam Dewan Syariah Kota Surakarta (DSKS) di Solo, Jawa Tengah, meminta kepada pihak kepolisian untuk memproses hukum Sukmawati Soekarnoputri terkait puisinya berjudul ‘Ibu Indonesia’.” *Who* “Elemen muslim Solo Raya.” *Why* “meminta kepada pihak kepolisian untuk memproses hukum

Sukmawati Soekarnoputri terkait puisinya berjudul "Ibu Indonesia", dinilai telah melanggar Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) Pasal 156 A terkait dengan penodaan agama. *When* “Jumat (6/4/2018).” *Where* “di depan Mapolresta Surakarta di Jalan Adi Sucipto Manahan, Solo, Jawa Tengah.” *How* “Kami menyampaikan surat kepada Kapolri (Jenderal Pol Tito Karnavian) tentang dukungan untuk proses hukum terhadap Sukmawati.”

8. Jum’at 6 April 2018, berita yang berjudul **‘Pendemo Sukmawati Membubarkan Diri, Jalan Medan Merdeka Timur Kembali Dibuka’** pada pukul 18:01 WIB. Berikut bagaimana *kompas.com* menerapkan konsep kredibilitas pemberitaan Flanagan dan Metzger:

Tabel. 13

Analisis berita VIII

No.	Konsep Kredibilitas Pemberitaan menurut Flanagan dan Metzger	Kategori	Keterangan
1.	Dimensi <i>Believability</i>	a. Opinitative b. Transparansi	a. Tidak ada opini dari wartawan b. Sumber berita disajikan secara jelas.
2.	Dimensi <i>Accuracy</i>	a. Akurasi judul dan isi b. Akurasi kesalahan penulisan	a. Antara judul berita dan lead berita serta isi berita sesuai. b. terdapat kekurangan penulisan, yaitu ‘pukul

		c. Akurasi foto atau gambar	16.40' c. Antara judul dan foto yang ditampilkan sesuai
3.	Dimensi Bias	Cover both sides	Hanya ada satu narasumber yaitu Ketua Umum Persaudaraan Alumni 212 Slamet Ma'arif, tidak ada tanggapan dari pihak bareskrim
4.	Dimensi <i>Completeness</i>	5W+1H	Berita yang disajikan sudah lengkap mencakup unsur berita yaitu 5W+1H.

Berita kedepalan ini berisi tentang pendemo Sukmawati yang telah membubarkan diri dan jalan Medan Merdeka kembali di buka. Berita tersebut sudah sesuai antara isi dengan judul berita, tidak ada opini wartawan, foto dan judulpun sudah sesuai, hanya terdapat kekurangan penulisan waktu yaitu pukul 16.40 yang seharusnya ditambah kata WIB. Serta berita yang tidak berimbang, hanya ada satu pihak yang memberi kutipan atau pendapat.

Berita sudah sesuai unsur 5W+1H, yaitu *What* “Peserta aksi demo menuntut Sukmawati Soekarnoputri di Bareskrim Polri, Jakarta Pusat, mulai membubarkan diri.” *Who* “Peserta aksi demo.” *Why* “Setelah menyelesaikan orasi, para peserta aksi kembali pulang.” *When* “Jumat (6/4/2018) pukul 16.40.” *Where* “di Bareskrim Polri, Jakarta Pusat.” *How* “Arus lalu lintas di Jalan Medan Merdeka Timur

baik dari arah Tugu Tani mau pun dari arah Masjid Istiqlal kembali dibuka.”

9. Jum’at, 6 April 2018, berita dengan judul, '**Pendemo Sukmawati Berdatangan, Lalu Lintas di Gambir Padat**', pada pukul 14:46 WIB. Berikut bagaimana *kompas.com* menerapkan konsep kredibilitas pemberitaan Flanagan dan Metzger.

Tabel. 14
Analisis berita IX

No.	Konsep Kredibilitas Pemberitaan menurut Flanagan dan Metzger	Kategori	Keterangan
1.	Dimensi <i>Believability</i>	a. Opinitative b. Transparansi	a. ada opini dari wartawan b. Sumber berita disajikan secara jelas.
2.	Dimensi <i>Accuracy</i>	a. Akurasi judul dan isi b. Akurasi kesalahan penulisan c. Akurasi foto atau gambar	a. Antara judul berita dan lead berita serta isi berita sesuai. b. terdapat kessalahan penulisan c. Antara judul dan foto yang ditampilkan sesuai
3.	Dimensi Bias	Cover both Sides	Tidak ada narasumber
4.	Dimensi <i>Completeness</i>	5W+1H	Berita yang disajikan sudah lengkap mencakup unsur berita

			yaitu 5 W+1H.
--	--	--	---------------

Berita kesembilan ini berisi tentang peserta demo yang mulai berdatangan di daerah Gambir, Jakarta Pusat. Berita tersebut sudah sesuai antara isi dengan judul berita. Ada opini dari wartawan yaitu pada kalimat “Informasi aksi unjuk rasa untuk menuntut Sukmawati Soekarnoputri atas pembacaan puisi yang dinilai sebagai bentuk penodaan agama beredar di media sosial.” Dimana kalimat sebelumnya membahas mengenai arah jalan yang mengalami kepadatan, lalu tiba-tiba ada kalimat mengenai penilaian puisi Sukmawati tersebut sebagai penodaan agama, yang dimana tidak ada narasumber yang berpendapat. Terdapat juga penulisan kata yang berlebih yaitu kata ‘personel’ dan kata ‘masa’ pada caption berita yang seharusnya ‘massa’.

Berita mencakup 5W+1H, yaitu *What* “Peserta aksi demo menuntut Sukmawati Soekarnoputri di kantor Bareskrim, Gambir, Jakarta Pusat, mulai berdatangan.” *Who* “Peserta aksi demo.” *Why* “untuk menuntut Sukmawati Soekarnoputri atas pembacaan puisi yang dinilai sebagai bentuk penodaan agama.” *When* “Jumat (6/4/2018) pukul 13.20.” *Where* “di kantor Bareskrim, Gambir, Jakarta Pusat.” *How* “para peserta datang dengan sepeda motor dan langsung memarkirkan kendaraan mereka di depan pintu masuk

Stasiun Gambir. Massa kemudian berkumpul tepat di bawah jembatan penyeberangan orang.”

10. Jum'at, 6 April 2018, berita yang berjudul '**6.500 Personel Gabungan Diterjunkan Amankan Demo Sukmawati Siang Ini**', pada pukul 10:10 WIB. Berikut bagaimana *kompas.com* menerapkan konsep kredibilitas pemberitaan Flanagan dan Metzger:

Tabel. 15
Analisis berita X

No.	Konsep Kredibilitas Pemberitaan menurut Flanagan dan Metzger	Kategori	Keterangan
1.	Dimensi <i>Believability</i>	a. Opinitative b. Transparansi	a. ada opini dari wartawan b. Sumber berita disajikan secara jelas.
2.	Dimensi <i>Accuracy</i>	a. Akurasi judul dan isi b. Akurasi kesalahan penulisan c. Akurasi foto atau gambar	a. Antara judul berita dan lead berita serta isi berita sesuai. b. tidak terdapat kesalahan penulisan c. Antara judul dan foto yang ditampilkan tidak sesuai
3.	Dimensi Bias	Cover both Sides	Ada satu narasumber yaitu Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono, namun tidak ada

			tanggapan dari pihak pelapor.
4.	Dimensi <i>Completeness</i>	5W+1H	Berita yang disajikan sudah lengkap mencakup unsur berita yaitu 5 W+1H.

Berita kesepuluh, berita ini berisi tentang jumlah massa yang akan melakukan aksi unjuk rasa mengenai puisi Sukmawati, yaitu berjumlah 6.500 perseonel. Terdapat ketidaksesuaian antara foto dengan judul berita. Foto yang ditampilkan yaitu foto saat Sukmawati Soekarnoputri dalam pers konferensi terkait puisinya. Terdapat juga opini wartawan yang juga terdapat dalam salah satu dari kesembilan berita diatas. Yaitu penilaian puisi, ‘...pembacaan puisi yang dinilai sebagai bentuk penistaan agama beredar di media sosial.’ Dan hanya terdapat satu narasumber dari pihak polda metro jaya, dimana dari kesembilan berita diatas tidak ada tanggapan dari pihak polda metro jaya, ini justru ada, namun tidak ada dari pihak pelapor, atau personel aksi unjuk rasa tersebut.

Berita sudah mencakup unsur 5W+1H yaitu, *What* “6.500 pasukan keamanan diterjunkan untuk amankan aksi unjuk rasa Sukmawati Soekarnoputri.” *Who* “Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono.” *Why* “Peserta demo diperkirakan ada 1.000 peserta.” *When* “Jumat (6/4/2018).” *Where* “dimulai di Masjid Istiqlal

sebagai titik kumpul massa.” *How* “aksi akan digelar Persaudaraan Alumni 212, FPI, GNPF-U, dan berbagai ormas lain. Aksi akan digelar pada Jumat (6/4/2018) pukul 13.30 bertempat di kantor Bareskrim Polri, Gambir, Jakarta Pusat.”

B. Tabel Rekapitulasi Penerapan Konsep Kredibilitas Pemberitaan Flanagin dan Mezger dalam Pemberitaan Aksi Bela Islam 64 di *Kompas.com*

Tabel. 16
Rekapitulasi Berita

No.	Judul Berita	Kategori						
		Dimensi <i>Believability</i>		Dimensi <i>Accuracy</i>			Dimensi Bias	Dimensi <i>Completeness</i>
		Opini tative	Transp aransi	Akurasi judul dan isi	Akurasi kesalahan penulis an	Akuras i foto atau gambar	Cover both side	5W+1 H
1.	'Enam Elemen Masyarakat Laporkan Sukmawati ke Bareskrim Polri'	√	√	X	X	X	X	√

2.	'Aksi Tuntut Sukma wati Soekarnoputri Digelar di Bareskrim Polri Besok'	X	X	X	X	X	X	√
3.	'Aksi Tuntut Sukma wati Soekarnoputri Digelar di Bareskrim Polri Besok'	√	√	√	X	√	√	√
4.	'Diperiksa Polisi, Pelapor Ditanya Bagian Puisi Sukma wati yang Dianggap Menista Agama'	√	√	√	√	√	X	√
5.	'Pendemo Padati Kawasan	√	X	√	X	√	X	√

	Gambir, Lalu Lintas Menuju Medan Merdek a Timur Dialihk an'							
6.	'10 Perwaki lan Pendem o Sukma wati Diterim a Pihak Bareskri m'	√	√	X	√	√	X	X
7.	'Elemen Muslim Solo Raya Minta Sukma wati Diprose s Hukum karena Dinilai Langga r KUHP'	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pendem o Sukma wati Membu	√	√	√	X	√	X	√

	barkan Diri, Jalan Medan Merdek a Timur Kembal i Dibuka							
9.	'Pendem o Sukma wati Berdata ngan, Lalu Lintas di Gambir Padat.	X	√	√	X	√	X	√
10.	'6.500 Persone l Gabung an Diterjun kan Amanka n Demo Sukma wati Siang Ini'	X	√	√	√	X	X	√
TOTAL (√)		7 70%	8 80%	7 70%	4 40%	7 70%	2 20%	9 90%

TOTAL (X)	3 30%	2 20%	3 30%	6 60%	3 30%	8 80%	1 10%
Presentase berita yang telah menerapkan kredibilitas pemberitaan konsep Flanagan dan Metzger	70 % berita tidak mengandung opini	80% berita bersifat transparans	70% berita bersifat akurat antara judul dan isi	40% penulis an berita bersifat akurat	70% berita bersifat akurat antara foto dan judul	20% berita bersifat berimbang	90% berita bersifat memenuhi unsur kelengkapan berita
Presentase berita yang belum menerapkan kredibilitas pemberitaan konsep Flanagan dan Metzger	30% Berita bersifat mengandung opini wartawan	20% berita bersifat tidak transparans	30% berita bersifat tidak akurat antara judul dan isi	60% berita berita bersifat tidak akurat penulis annya	30% berita bersifat tidak akurat antara foto dan judul	80% berita bersifat tidak bermban g	10% berita bersifat tidak memenuhi unsur kelengkapan berita

Keterangan:

(√) : berita yang telah menerapkan Dimensi

Believability, Dimensi *Accuracy*, Dimensi Bias, Dimensi *Completeness*

Konsep Kredibilitas Pemberitaan Flanagan dan Metzger.

(x) : berita yang belum menerapkan Dimensi

Believability, Dimensi *Accuracy*, Dimensi Bias, Dimensi *Completeness*

Konsep Kredibilitas Pemberitaan Flanagan dan Metzger.

Dari tabel rekapitulasi diatas, hasil analisis 10 berita yang mengacu pada konsep kredibilitas pemberitaan Flanagan dan Metzger, peneliti menemukan jika *Kompas.com* sebanyak 80% belum menerapkan keberimbangan berita dari dimensi bias (*cover both side*), hal ini dilihat dari implementasi keberimbangan berita dilakukan dengan cara berita disajikan secara berimbang, tidak memihak salah satu pihak, melihat jumlah narasumber berita dan porsi pemberitaan yang proporsional. Dari 10 berita yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 8 berita belum menerapkan keberimbangan berita dari dimensi bias (*cover both side*), dan 2 berita telah menerapkan dimensi bias (*cover both side*).

Dari dimensi *believability* sebanyak 7 berita yang bersifat kategori opinitative, yaitu tidak mengandung opini dari wartawan, sedangkan hanya 3 berita yang terdapat opini dari wartawan. Dari kategori transparansi ada sebanyak 8 berita yang sudah memenuhi kategori transparansi, berita yang disajikan sudah transparan, sudah jelas sumber beritanya. hanya ada 2 berita yang belum mengandung kategori transparansi.

Pada dimensi *accuracy*, kategori akurasi judul dan isi berita sudah memenuhi keakuratan yaitu sebanyak 7 berita dan hanya 3 yang belum akurat antara judul dengan isi berita. Pada kategori akurasi kesalahan penulisan ada 6 berita yang belum akurat, hal ini menandakan bahwa *kompas.com* dalam menulis

berita masih banyak kekeliruan. Pada kategori akurasi foto dengan judul berita, terdapat 7 berita yang sudah akurat, dan hanya ada 3 berita dimana foto yang ditampilkan belum sesuai dengan judul berita. Pada dimensi *completeness*, 9 berita dari 10 berita, sudah mencakup atau memenuhi unsur 5W+1H, dimana hanya ada satu berita yang tidak mengandung unsur *who* dalam beritanya.

Secara umum, *Kompas.com* telah menerapkan Konsep Kredibilitas Pemberitaan Flanagin dan Metzger dalam pemberitaan aksi bela Islam 64. Hanya dalam dimensi bias berita 80% belum berimbang, dan pada dimensi *accuracy* kategori kesalahan penulisan *kompas.com* masih mengalami ketidakakuratan sebanyak 60%. Maka jika dipresentasikan dengan melihat hasil rekapitulasi konsep Kredibilitas Pemberitaan di atas, dari 10 sampel berita yang diteliti telah menerapkan konsep Kredibilitas Pemberitaan Flanagin dan Metzger berita sebesar 62,83%, sedangkan berita yang belum menerapkan konsep Kredibilitas Pemberitaan Flanagin dan Metzger sebesar 37,14%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berawal dari permasalahan dan hasil data, bagaimanakah penerapan kredibilitas pemberitaan tentang aksi bela Islam 64 di *kompas.com*. Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah *kompas.com* telah menerapkan konsep kredibilias pemberitaan Flanagan dan Metzger dalam pemberitaan aksi bela Islam 64 di *kompas.com* dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan dengan teknik *filling system* terhadap 10 berita peneliti menemukan jika *Kompas.com* sebanyak 80% belum menerapkan keberimbangan berita dari dimensi bias (*cover both side*), hal ini dilihat dari implementasi keberimbangan berita dilakukan dengan cara berita disajikan secara berimbang, tidak memihak salah satu pihak, melihat jumlah narasumber berita dan porsi pemberitaan yang proporsional. Dari 10 berita yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 8 berita belum menerapkan keberimbangan berita dari dimensi bias (*cover both side*), dan 2 berita telah menerapkan dimensi bias (*cover both side*).

- 2) Dari dimensi *believability* sebanyak 7 berita yang bersifat kategori opinitative, yaitu tidak mengandung opini dari wartawan, sedangkan hanya 3 berita yang terdapat opini dari wartawan. Dari kategori transparansi ada sebanyak 8 berita yang sudah memenuhi kategori transparansi, berita yang disajikan sudah transparan, sudah jelas sumber beritanya. hanya ada 2 berita yang belum mengandung kategori transparansi.
- 3) Pada dimensi *accuracy*, kategori akurasi judul dan isi berita sudah memenuhi keakuratan yaitu sebanyak 7 berita dan hanya 3 yang belum akurat antara judul dengan isi berita. Pada kategori akurasi kesalahan penulisan ada 6 berita yang belum akurat, hal ini menandakan bahwa *kompas.com* dalam menulis berita masih banyak kekeliruan. Pada kategori akurasi foto dengan judul berita, terdapat 7 berita yang sudah akurat, dan hanya ada 3 berita dimana foto yang ditampilkan belum sesuai dengan judul berita. Pada dimensi *completeness*, 9 berita dari 10 berita, sudah mencakup atau memenuhi unsur 5W+1H, dimana hanya ada satu berita yang tidak mengandung unsur *who* dalam beritanya.
- 4) Presentase dari hasil rekapitulasi konsep Kredibilitas Pemberitaan, dari 10 sampel berita yang diteliti telah

menerapkan konsep kredibilitas pemberitaan Flanagan dan Metzger berita sebesar 62,83%, sedangkan berita yang belum menerapkan konsep kredibilitas pemberitaan Flanagan dan Metzger sebesar 37,14%.

B. Saran

Berkaitan dengan penelitian penerapan kredibilitas pemberitaan tentang aksi bela Islam 64 di *kompas.com*, maka beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah adalah:

1. Sebagai media online yang pertama hadir di Indonesia, *Kompas.com* diharapkan mampu lebih maksimal lagi dalam menerapkan Kredibilitas Pemberitaan dalam dimensi keberimbangan dan keakuratan penulisan berita, untuk berita yang terbit dalam situsnya, terlebih untuk berita-berita yang bersinggungan dengan isu SARA.
2. Bagi penulis penelitian ini dapat dikaji lagi dari sudut pandang yang berbeda bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, terlebih untuk mahasiswa dengan konsentrasi penerbitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini.2012.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*.
Jakarta: Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2001. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja
Garfindo Persada.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi
Aksara.
- Indah Suryawati.2014.*Jurnalistik Suatu Pengantar; Teori dan
Praktik*.Bogor:Ghalia Indonesia.
- Krippendorff, Klaus.1991. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*.
Jakarta:Rajawali Pers.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta:
Kencana Prenada Media Group.
- Martha,Evi dan Sudarti Kresno.2016.*Metodologi Penelitian Kualitatif
untuk Bidang Kesehatan*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Rachmat, Jalaluddin. 1985. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung:
Remaja Karya.
- Rakhmat, Jalaluddin.1996.*Psikologi Komunikasi*.Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.

Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa

Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha.

Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Subana, M., Sudrajat. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.

JURNAL

Flanagin, Andrew J. dan Miriam J. Metzger. 2000. "Perceptions of Internet Information Credibility. California". *J&MC Quarterly*, Vol. 77 (3), 516.

James, C McCroskey and Thomas J Young, "Ethos and Credibility: The Construct and Its Measurement after Three Decades," 25.

Miriam, J. Metzger and Andrew J. Flanagin, 2013. "Credibility and Trust of Information in Online Environments: The Use of Cognitive Heuristics, ," *Journal Of Pragmatics*, Vol. 59, 211.

Oxford. 1994. *Pocket Oxford Dictionary*. Oxford: Oxford University Press.

Shah, Asad Ali, Sri Devi Ravana, Suraya Hamid and Maizatul Akmar Ismail.2015." Web credibility assessment: affecting factors and assessment techniques", *Information Research-An International Elektronik Journal*.20,(1).

SITUS

<http://www.risalahislam.com/2018/04/pengertian-menolong-agama-allah-membela-islam.html/> diakses pada tanggal 3 Mei 2018.

www.Wikipedia.org.com, diakses pada 21 Desember 2017.

<http://www.remotivi.or.id/amatan/313/Kompas-dan-FPI:-Kisah-Usang-Yang-Terus-Berulang>, diunduh pada 23 April 2018.

<http://lifestyle.kompas.com/read/2017/03/09/070200320/cantiknya.pramugari.rombongan.raja.salman.dengan.busana.penari.bali>, diunduh pada 25 Oktober 2017, pukul 21.13 WIB.

LAMPIRAN

1. Enam Elemen Masyarakat Laporkan Sukmawati ke Bareskrim Polri



The image is a screenshot of a mobile web browser displaying a news article from Kompas.com. The browser's address bar shows the URL 'https://nasional.kompas.com'. The article's title is 'Enam Elemen Masyarakat Laporkan Sukmawati ke Bareskrim Polri', dated 'Rabu, 4 April 2018 | 19:43 WIB'. Below the title are social media sharing icons for Facebook, Twitter, Google+, WhatsApp, Telegram, and Pinterest. The article text begins with 'JAKARTA, KOMPAS.com - Sejumlah elemen masyarakat berduyun-duyun melaporkan Sukmawati Soekarnoputri ke Bareskrim Polri. Putri Presiden pertama RI tersebut dilaporkan atas tuduhan penistaan agama karena puisinya berjudul "Ibu Indonesia".' It then quotes Dedi Suhardadi, a member of the Alumni Association 212, stating that the poem is 'very moving' and that they are not talking about the content but the fact that it was read at a commemorative event for Anne Avantie Berkarya. The article concludes with a link to a related article: '(Baca juga: [Polisi Harap Kasus Puisi Sukmawati Diselesaikan di Luar Pengadilan](#))'.

KOMPAS.com
JERNIH MELIHAT DUNIA

News > Nasional

Enam Elemen Masyarakat Laporkan Sukmawati ke Bareskrim Polri

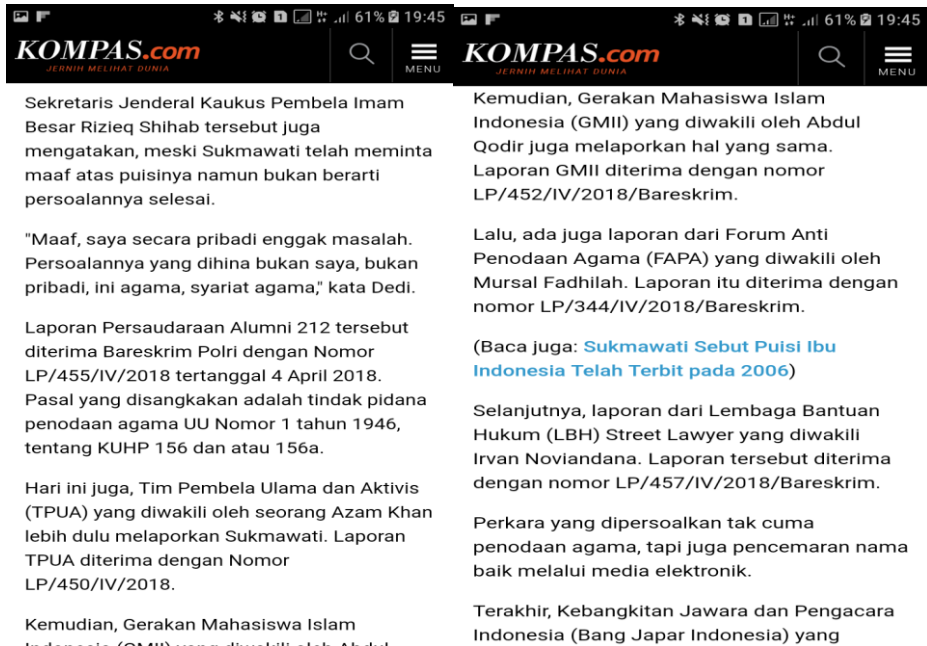
Rabu, 4 April 2018 | 19:43 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com - Sejumlah elemen masyarakat berduyun-duyun melaporkan Sukmawati Soekarnoputri ke Bareskrim Polri. Putri Presiden pertama RI tersebut dilaporkan atas tuduhan penistaan agama karena puisinya berjudul "Ibu Indonesia".

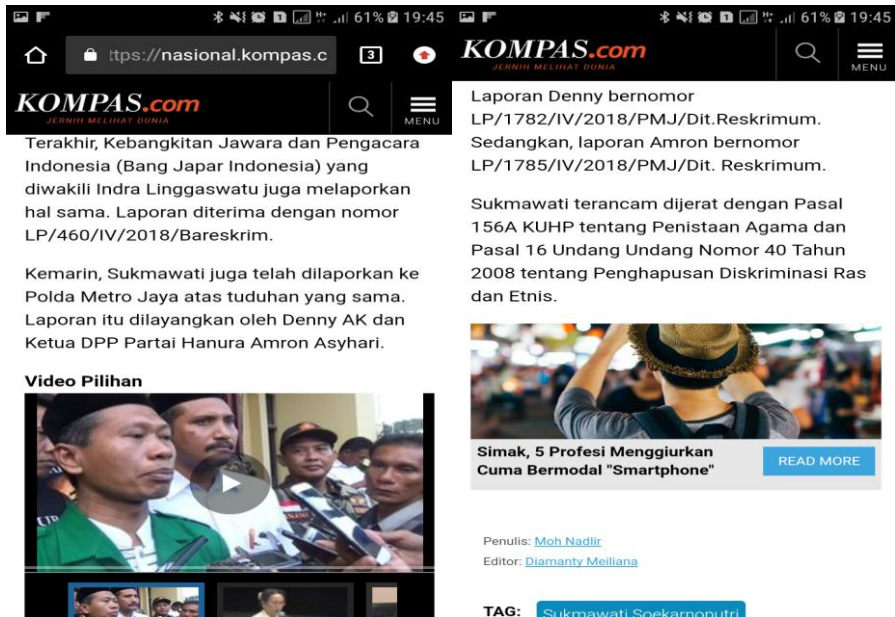
Salah satu pelapor dari Persaudaraan Alumni 212 Dedi Suhardadi mengatakan, ia tersinggung dengan puisi yang dibacakan Sukmawati pada acara peringatan 29 tahun Anne Avantie Berkarya beberapa waktu lalu itu.

"Puisi yang bagi sebagian besar umat Islam itu sangat meyakinkan. Kita bicara bukan puisinya tapi kita bicara kontennya," kata Dedi di Bareskrim Polri, Jakarta, Rabu (4/4/2018).

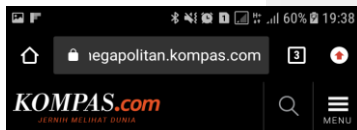
(Baca juga: [Polisi Harap Kasus Puisi Sukmawati Diselesaikan di Luar Pengadilan](#))



2. Aksi Tuntut Sukmawati Soekarnoputri Digelar di Bareskrim Polri Besok



3. Terkait Puisi "Ibu Indonesia", Aliansi Muslimah Aceh Laporkan Sukmawati ke Polisi



JAKARTA, KOMPAS.com - Informasi aksi unjuk rasa untuk menuntut Sukmawati Soekarnoputri terkait pembacaan puisi yang dinilai sebagai bentuk penistaan agama beredar di media sosial.

Dalam informasi tersebut aksi akan digelar Persaudaraan Alumni 212, FPI, GNPFI dan berbagai ormas lainnya.

Aksi itu rencananya digelar Jumat (6/4/2018) besok, mulai pukul 13.30 WIB, di kantor Bareskrim Mabes Polri, Gambir, Jakarta Pusat.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono mengatakan, pihaknya telah menerima surat pemberitahuan aksi tersebut.

"Kami sudah menerima informasi aksi, peserta diperkirakan mencapai 1.000 orang. Kami akan lakukan pengamanan," kata Argo di Mapolda Metro Jaya, Kamis ini.



Selain melakukan pengamanan, polisi juga akan menyiapkan pengalihan arus lalu lintas jika dibutuhkan. "Untuk pengalihan arus situasional ya," kata dia.

Sukmawati dilaporkan ke Polda Metro Jaya atas tuduhan penistaan agama. Laporan itu dilakukan dua pihak, yakni seorang pengacara bernama Denny AK dan Ketua DPP Partai Hanura Amron Asyhari.

Selain itu sejumlah pihak juga melaporkan Sukmawati ke Bareskrim Polri. Mereka yang melaporkan Sukmawati ke Bareskrim Polri yaitu Persaudaraan Alumni 212, Tim Pembela Ulama dan Aktivis (TPUA), Gerakan Mahasiswa Islam Indonesia (GMII), Forum Anti Penodaan Agama (FAPA), Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Street Lawyer, dan Kebangkitan Jawara dan Pengacara Indonesia (Bang Japar Indonesia).

Baca juga : [Enam Elemen Masyarakat Laporkan Sukmawati ke Bareskrim Polri](#)



Terkait Puisi "Ibu Indonesia", Aliansi Muslimah Aceh Laporkan Sukmawati ke Polisi

Jumat, 6 April 2018 | 06:46 WIB



BANDA ACEH, KOMPAS.com - Sejumlah ormas, OKP, dan komunitas perempuan di Kota Banda Aceh yang tergabung dalam



BANDA ACEH, KOMPAS.com - Sejumlah ormas, OKP, dan komunitas perempuan di Kota Banda Aceh yang tergabung dalam Aliansi Muslimah Aceh melaporkan Sukmawati Soekarnoputri ke Polda Aceh terkait puisi berjudul "Ibu Indonesia".

Puisi yang dibacakan Sukmawati dalam acara peringatan 29 tahun Anne Avantie Berkarya itu dinilai telah melecehkan penerapan nilai syariat Islam di Aceh dan menodai hak wanita muslimah.

"Walaupun Sukmawati telah meminta maaf, kasus pelecehan terhadap nilai penerapan syariat Islam yang berlaku di Aceh harus diproses hukum. Kami Aliansi Muslimah Aceh tidak dapat menerima hanya sekadar minta maaf. Kami minta polisi kasus ini diproses hukum," kata Khairiati, kuasa hukum dari Pusat Advokasi Hukum dan Hak Asasi Manusia (PAHAM) Cabang Aceh, kepada wartawan, Kamis (5/4/2018).

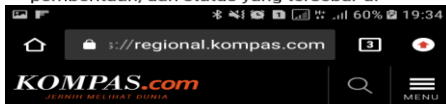


Baca juga: [Lagi, Sukmawati Dilaporkan ke Polisi karena Puisi Ibu Indonesia](#)

Menurut Khairiati, beberapa bait puisi "Ibu Indonesia" yang dibacakan Sukmawati itu sangat melecehkan semua wanita muslimah, khususnya di Aceh, apalagi menyebut syariat Islam yang jelas penerapannya secara legal diberlakukan di Aceh.

"Kami wanita muslimah Aceh merasa dinodai dengan puisi Sukmawati Suekarnoputri, apalagi membandingkan syariat Islam, yang sudah jelas diberlakukan di Aceh secara legal. Artinya, Sukmawati saat menyebutkan syariat Islam sedang berhadapan dengan Aceh," ucapnya.

Aliansi Muslimah Aceh melaporkan Sukmawati ke Polda Aceh atas tuduhan pelecehan agama, wanita muslimah, dan syariat Islam turut membawa sejumlah alat bukti berupa video dalam bentuk CD, dokumen pemberitaan, dan status yang tersebar di



"Alat bukti yang kami lampirkan berupa video puisi yang dibacakan Sukmawati, dokumen pemberitaan, dan status yang tersebar di media sosial. Harapan kami, kasus ini ditindaklanjuti walaupun sudah minta maaf," jelasnya.

Karena merasa keturunan dari cucu pahlawan dan pejuang Aceh, seperti Cut Nyak Dhein, Cut Mutia, dan Laksamana Malahayati, yang semasa hidupnya tidak berkonde, Aliansi Muslimah Aceh juga merasa dirugikan dengan puisi tersebut.

"Jangan samakan pahlawan wanita dari Aceh dengan yang lain, karena Cut Nyak Dhein, Cut Mutia, dan Malahayati jelas semasa hidupnya tidak berkonde," ucapnya.

Baca juga: [Politisi PKB Ajak Masyarakat Ambil Hikmah dari Kasus Puisi Sukmawati](#)



Sementara Katijah Febriani Johan dari Komunitas Muslimah Bercadar (KMB) yang ikut hadir saat melaporkan Sukmawati Suekarnoputri ke Polda Aceh mengaku, dirinya telah dihina oleh anak Proklamator RI karena ada bait dalam puisi itu dengan jelas ditujukan kepada wanita yang mengenakan cadar.

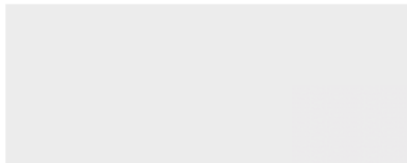
"Kami mengenakan cadar untuk menutup aurat karena Allah, bukan mencari pujian atau keindahan di mata manusia. Kami sangat terlecehkan karena dalam bait puisi itu langsung ditujukan kepada kami yang mengenakan cadar," ungkapnya.

Sementara itu, Ipda Musafir, petugas Pelayanan Pengaduan Polda Aceh, telah menerima laporan pengaduan dari Aliansi Muslimah Aceh yang melaporkan Sukmawati terkait kontroversi puisi "Ibu Indonesia" yang dibacakan terlapor beberapa waktu lalu itu telah marak tersebar di media sosial.

"Laporan pengaduan kami terima. Nanti akan



"Laporan pengaduan kami terima. Nanti akan kami konsultasikan dengan bagian Reskrimsus Polda Aceh untuk ditindaklanjuti," ujar Musafir.



Penulis: [Kontributor Kompas TV Aceh, Raja Umar](#)
Editor: [Erwin Hutapea](#)

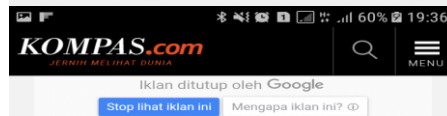
TAG: [Sukmawati Soekarnoputri](#) [Aceh](#)
[Ibu Indonesia](#) [Aliansi Muslimah Aceh](#)

4. Diperiksa Polisi, Pelapor Ditanya Bagian Puisi Sukmawati yang Dianggap Menista Agama



Diperiksa Polisi, Pelapor Ditanya Bagian Puisi Sukmawati yang Dianggap Menista Agama

Jumat, 6 April 2018 | 08:06 WIB



JAKARTA, KOMPAS.com — Pelapor Sukmawati Soekarnoputri, Denny AK dan Ketua DPP Partai Hanura Amron Asyhari, mendapatkan sejumlah pertanyaan dari penyidik Subdit Keamanan Negara (Kamneg) Ditreskrimum Polda Metro Jaya pada pemeriksaan pertamanya, Kamis (5/4/2018).

Salah satu pertanyaan yang diajukan penyidik adalah mengenal bagian-bagian puisi yang dibacakan Sukmawati pada acara peringatan 29 tahun Anne Avantie Berkarya di JCC Senayan pada Kamis (29/3/2018) yang dianggap menistakan agama.

"Bait mana yang menistakan atau menjadi permasalahan. Yang dimaksud yang mana. Sudah kami kasih tahu salah satunya bagian ketika ia menyebut syariat Islam, bicara cadar, azan, tiga itu aja," ujar Denny di Mapolda Metro Jaya, Kamis (5/4/2018) malam.



Baca juga: [Terkait Puisi Ibu Indonesia, Aliansi Muslimah Aceh Laporkan Sukmawati ke Polisi](#)

Denny mengatakan, penyidik juga menanyakan keberadaan saksi-saksi saat puisi tersebut dibacakan.

Video Pilihan



"Penyidik *nanya*, siapa saja yang hadir di sana. Tinggal dilihat saja ada Titiek Puspa, Menteri Susi (Pujiastuti), dan beberapa artis. Semua itu dimasukkan ke dalam BAP, kemungkinan semuanya akan dipanggil untuk buat terang ada tindak pidana atau tidak," ujarnya.

Denny mengatakan, alat bukti yang ia gunakan untuk melaporkan kasus ini adalah rekaman video saat Sukmawati membacakan puisi yang diunggah dalam *website* resmi penyelenggara.

Sukmawati Soekarnoputri dilaporkan ke Polda Metro Jaya atas tuduhan penistaan agama pada Selasa (3/4/2018).

"Saat itu dia berkata bahwa syariat Islam disandingkan dengan sari konde, itu jelas menurut kami enggak bisa disandingkan. Lalu, nyanyian Ibu Pertiwi lebih indah daripada azanmu. Kalau bicara begitu, dia meremehkan Sang Kuasa, dong," ujar Denny di Mapolda Metro Jaya, Selasa (3/4/2018).

5. Pendemo Padati Kawasan Gambir, Lalu Lintas Menuju Medan Merdeka Timur Dialihkan





Para peserta menyampaikan pendapat mereka agar Sukmawati Soekarnoputri segera diproses hukum terkait puisinya.

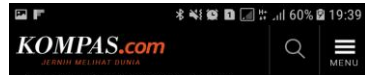
Peserta aksi mengumandangkan adzan sebagai bentuk protes kepada puisi Sukmawati Soekarnoputri yang dianggap penodaan agama.

Baca juga: [6.500 Personel Gabungan Diterjunkan Amankan Demo Sukmawati Siang Ini](#)

"Sebelum kita memulai aksi, baiknya kita dengarkan dulu lantunan adzan yang kemarin dikatakan tidak indah di puisi itu," ucap orator aksi melalui pengeras suara, Jumat (6/4/2018).

Ratusan peserta aksi demo mengikuti lantunan adzan. Setelah adzan, para peserta aksi menyanyikan takbir.

"Bagus tidak suara adzannya? Bagus! Dimafkan tidak? Tidak!" seru peserta aksi

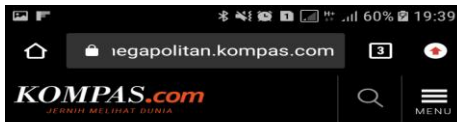
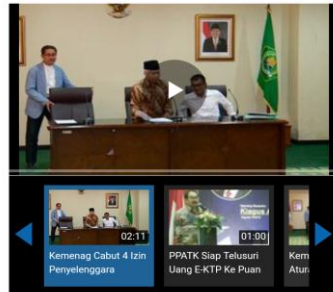


menjawab pertanyaan orator.

Baca juga: [Diperiksa Polisi, Pelapor Ditanya Bagian Puisi Sukmawati yang Dianggap Menista Agama](#)

Ratusan massa masih berkumpul di depan gedung KKP yang menjadi kantor sementara Bareskrim Polri.

Video Pilihan



Sebanyak 6.500 personel gabungan TNI/Polri mengamankan jalannya aksi.

Sukmawati dilaporkan ke Polda Metro Jaya dan Bareskrim Polri atas tuduhan penistaan agama. Di Polda Metro Jaya, laporan itu dilakukan dua pihak sekaligus, yakni seorang pengacara bernama Denny AK dan Ketua DPP Partai Hanura Amron Asyhari.



"Road Trip" Jalur Pantai di Australia, Siapa Takut?

[READ MORE](#)

Penulis: [Setyo Adi Nugroho](#)

Editor: [Kurnia Sari Aziza](#)

6. 10 Perwakilan Pendemo Sukmawati Diterima Pihak Bareskrim



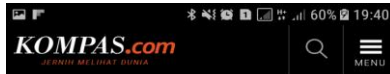
JAKARTA, KOMPAS.com - Sebanyak 10 perwakilan peserta aksi demo diterima masuk ke dalam gedung Bareskrim, Gambir, Jakarta Pusat, Jumat (6/4/2018).

Para perwakilan peserta aksi diterima setelah menyampaikan orasinya terkait permasalahan puisi yang dibacakan Sukmawati Soekarnoputri beberapa waktu lalu.

Perwakilan peserta aksi yang diterima antara lain Ustadz Asep Syarifuddin, Kyai Abdullah Syafi'i dari Ponpes Assafiyah, Nur Sukma, Dedi Suhardadi, dan Eggi Sudjana.

Baca juga: [Pendemo Sukmawati Berdatangan, Lalu Lintas di Gambir Padat](#)

"Kami ke sini untuk mendukung Bareskrim agar segera menahan Bu Sukmawati," ucap Dedi Suhardadi saat berjalan masuk ke Bareskrim, Jakarta Pusat.



Dedi mengatakan, Sukmawati sama kedudukannya di hadapan hukum.

"Tuntutan kami kepada Bareskrim menahan (Sukmawati). Tidak ada mediasi," ujarnya.

Baca juga: [Pendemo Padati Kawasan Gambir, Lalu Lintas Menuju Medan Merdeka Timur Dialihkan](#)

Video Pilihan



Rombongan diterima di ruang SPKT Bareskrim dan ditemui langsung Kasubdit II Dittipidum Bareskrim Polri Kombes Joko Purwanto.

Selama perwakilannya diterima di dalam, peserta aksi masih tetap bertahan di depan kantor Bareskrim.



Penulis: [Setyo Adi Nugroho](#)

Editor: [Kurnia Sari Aziza](#)

TAG: [unjuk rasa](#) [penodaan agama](#)

[Sukmawati](#) [Spktracout](#)

7. Elemen Muslim Solo Raya Minta Sukmawati Diproses Hukum karena Dinilai Langgar KUHP



KOMPAS.com/Labib Zamani
Elemen muslim Solo Raya yang tergabung dalam DSKS membawa poster Sukmawati dalam aksi damai di depan



SOLO, KOMPAS.com - Elemen muslim Solo Raya yang tergabung dalam Dewan Syariah Kota Surakarta (DSKS) di Solo, Jawa Tengah, meminta kepada pihak kepolisian untuk memproses hukum Sukmawati Soekarnoputri terkait puisinya berjudul "Ibu Indonesia".

Puisi yang dibacakan Sukmawati dalam acara peringatan 29 tahun Anne Avantie Berkarya itu dinilai telah melanggar Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) Pasal 156 A terkait dengan penodaan agama.

"Kami menyampaikan surat kepada Kapolri (Jenderal Pol Tito Karnavian) tentang dukungan untuk proses hukum terhadap Sukmawati terkait puisinya yang berpolemik dan kontroversial itu," kata Divisi Advokasi DSKS Surakarta, Endro Sudarsono, dalam aksi damai di depan Mapolresta Surakarta di Jalan Adi Sucipto Manahan, Solo, Jawa Tengah, Jumat (6/4/2018).



Melalui surat tersebut, kata Endro, Kapolri dapat segera memproses hukum Sukmawati, memanggil saksi-saksi, mengumpulkan barang bukti, serta memanggil saksi ahli yang berkompeten, baik dari MUI maupun ahli bahasa dan pidana.

Baca juga: [Terkait Puisi Ibu Indonesia, Aliansi Muslimah Aceh Laporkan Sukmawati ke Polisi](#)

Menurut Endro, apabila Sukmawati terbukti bersalah maka polisi harus melakukan gelar perkara secara jujur, independen, dan profesional.

"Jika telah memenuhi unsur pasal yang disangkakan maka pihak kepolisian harus segera melakukan penahanan terhadap Sukmawati," jelas dia.



Dia menilai, puisi berjudul "Ibu Indonesia" itu telah melecehkan karena membandingkan antara konde dengan cadar dan kidung dengan azan. Sebab, perbandingan atau pertentangan dalam puisi itu konotasinya adalah negatif.

"Selaku umat Islam, permintaan maaf Ibu Sukmawati tentu kami maafkan. Karena kita negara hukum maka harus diproses hukum dan berlanjut," tutur Endro.

Ada ratusan umat muslim yang ikut terlibat dalam aksi damai tersebut. Mereka melakukan orasi secara bergantian dengan pengamanan polisi.

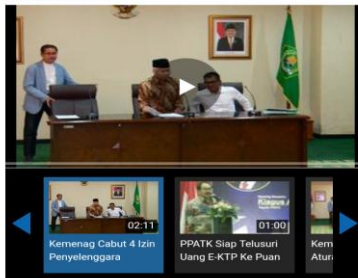
Baca juga: [Lagi, Sukmawati Dilaporkan ke Polisi karena Puisi Ibu Indonesia](#)

Massa aksi berasal dari Laskar Umat Islam Surakarta (LUIS), Forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM), Laskar Hizbullah, dan lainnya.



Mereka turut membentangkan spanduk bertulis "Sukmawati Sombong, Menolak Kebenaran, dan Merendahkan Orang Lain".

Video Pilihan



Koordinator lapangan (korlap) Ahmad Sigit menambahkan, aksi damai tersebut tidak hanya diselenggarakan di Solo, tetapi juga di beberapa kota besar di Indonesia, di antaranya Poso, Banten, dan Tegal.



beberapa kota besar di Indonesia, di antaranya Poso, Banten, dan Tegal.

"Kami lawan dalih yang mengatakan seni bebas dari norma dan bebas di mana saja," ungkap Ahmad.



Simak, 5 Profesi Menggiurkan Cuma Bermodal "Smartphone"

[READ MORE](#)

Penulis: [Kontributor Solo, Labib Zamani](#)
Editor: [Erwin Hutapea](#)

TAG: [kepolisian](#) [Sukmawati Soekarnoputri](#) [muslim](#) [Solo](#)

8. Pendemo Sukmawati Membubarkan Diri, Jalan Medan Merdeka Timur Kembali Dibuka



News > Megapolitan

Pendemo Sukmawati Membubarkan Diri, Jalan Medan Merdeka Timur Kembali Dibuka

Jumat, 6 April 2018 | 19:01 WIB



JAKARTA, KOMPAS.com - Peserta aksi demo menuntut Sukmawati Soekarnoputri di Bareskrim Polri, Jakarta Pusat, mulai membubarkan diri, Jumat (6/4/2018) pukul 16.40.

Setelah menyelesaikan orasi, para peserta aksi kembali pulang.

Arus lalu lintas di Jalan Medan Merdeka Timur baik dari arah Tugu Tani mau pun dari arah Masjid Istiqlal kembali dibuka.

Baca juga: [Elemen Muslim Solo Raya Minta Sukmawati Diproses Hukum karena Dinilai Langgar KUHP](#)

Meski sudah dibuka di kedua arah, kepadatan masih terjadi di depan kantor Bareskrim.

Pertemuan pendemo dengan pihak bareskrim

Ketua Umum Persaudaraan Alumni 212 Slamet Ma'arif mengungkapkan kehadiran mereka ke Bareskrim untuk menyampaikan

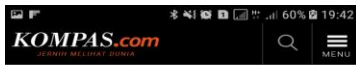


aspirasi umat terhadap kasus puisi Sukmawati.

Pihaknya mengingatkan ketegasan pihak kepolisian.



"Kami mendukung kepolisian memproses kasus Ibu Sukmawati. Ini bukan kasus kecil, sehingga perlu ketegasan polisi," ucap Slamet seusul bertemu pihak Bareskrim.



Baca Juga: [10 Perwakilan Pendemo Sukmawati Diterima Pihak Bareskrim](#)

Sebanyak 10 perwakilan pendemo diterima pihak Bareskrim.

Slamet mengatakan, secara pribadi, dia menerima permintaan maaf tersebut. Namun, proses hukum tetap akan berjalan.

Video Pilihan



Ia mengatakan, dalam pertemuan dengan pihak Bareskrim, pihak kepolisian belum dapat memastikan waktu pemeriksaan terhadap Sukmawati.

"Semoga hari Senin sudah dimulai (pemeriksaannya)," ujarnya.

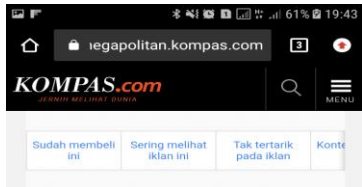


"Road Trip" Jalur Pantai di Australia, Siapa Takut?

[READ MORE](#)

Penulis: [Setyo Adi Nugroho](#)
Editor: [Kurnia Sari Aziza](#)

9. Pendemo Sukmawati Berdatangan, Lalu Lintas di Gambir Padat



News > Megapolitan

Pendemo Sukmawati Berdatangan, Lalu Lintas di Gambir Padat

Jumat, 6 April 2018 | 14:46 WIB



JAKARTA, KOMPAS.com — Peserta aksi demo menuntut Sukmawati Soekarnoputri di kantor Bareskrim, Gambir, Jakarta Pusat, mulai berdatangan.

Berdasarkan pantauan *Kompas.com*, Jumat (6/4/2018) pukul 13.20, para peserta datang dengan sepeda motor dan langsung memarkirkan kendaraan mereka di depan pintu masuk Stasiun Gambir.

Massa kemudian berkumpul tepat di bawah jembatan penyeberangan orang untuk menunggu koordinasi melanjutkan aksi unjuk rasa.

Baca juga: [6.500 Personel Gabungan Diterjunkan Amankan Demo Sukmawati Siang Ini](#)

Aksi ini membuat arus lalu lintas dari arah Tugu Tani menuju Medan Merdeka Utara dan arah Masjid Istiqlal padat merayap.

Kepadatan juga terjadi dari arah Medan

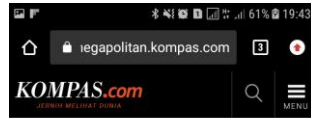


Kepadatan juga terjadi dari arah Medan Merdeka Selatan yang berbelok menuju Medan Merdeka Timur.

Informasi aksi unjuk rasa untuk menuntut Sukmawati Soekarnoputri atas pembacaan puisi yang dinilai sebagai bentuk penodaan agama beredar di media sosial.

Baca juga: [Diperiksa Polisi, Pelapor Ditanya Bagian Puisi Sukmawati yang Dianggap Menista Agama](#)

Video Pilihan



Diperkirakan jumlah peserta aksi 1.000 orang.

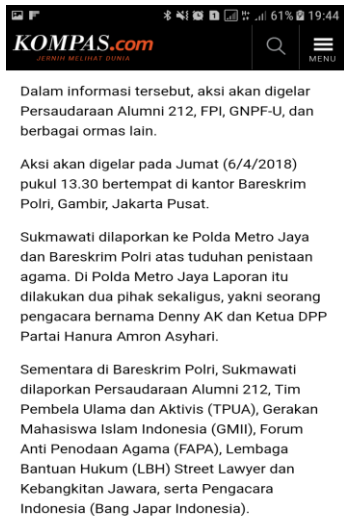
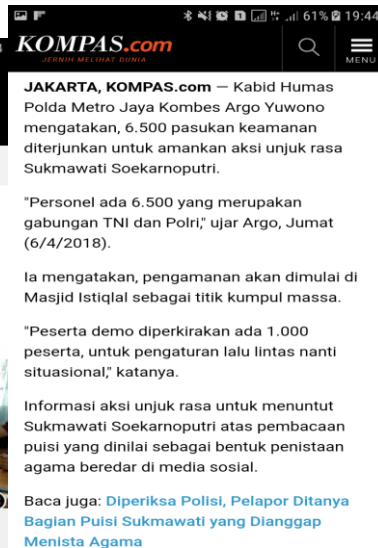
Sebanyak 6.500 personel personel gabungan TNI/Polri diterjunkan untuk mengamankan aksi ini. Polisi tampak berjaga-jaga di sekitar lokasi.

Sebanyak 2 mobil pemadam kebakaran, 3 truk water cannon, dan 2 truk disiapkan di pinggir Jalan Medan Merdeka Timur.

Sukmawati dilaporkan ke Polda Metro Jaya dan Bareskrim Polri atas tuduhan penodaan agama. Di Polda Metro Jaya laporan itu dilakukan dua pihak sekaligus, yakni seorang pengacara bernama Denny AK dan Ketua DPP Partai Hanura Amron Asyhari.



10. 6.500 Personel Gabungan Diterjunkan Amankan Demo Sukmawati Siang Ini



BIODATA



Nama : Sekar Utami

NIM : 1401026085

TTL : Pemalang, 13 Juli 1995

Alamat : Ds.Wonogiri, Rt 05/Rw 03, Kec. Ampelgading, Kab. Pemalang

Nomor HP : 082324617047

E-mail : zhekar.oetamy130795@gmail.com

Pendidikan

1. SD Negeri 03 Wonogiri
2. SMP Negeri 3 Ampelgading
3. SMA Negeri 1 Pemalang
4. UIN Walisongo Semarang

Pengalaman Organisasi

1. Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Walisongo, Semarang.
2. Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Amanat, UIN Walisongo Semarang.